

**STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN PETANI DALAM
MEMPERTAHANKAN EKONOMI RUMAH TANGGA
DI DESA WONOASRI KECAMATAN KURIPAN KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

H E N I
NIM. E20172047

Pembimbing

Roni Subhan, S.Pd., M.Pd.
NIP.197103062005011001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2021**

**STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN PETANI DALAM
MEMPERTAHANKAN EKONOMI RUMAH TANGGA
DI DESA WONOASRI KECAMATAN KURIPAN KABUPATEN
PROBOLINGGO**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Pogram Studi Ekonomi Islam

Oleh:

H E N I
NIM. E20172047

Disetujui Pembimbing:


Roni Subhan, S.Pd., M.Pd.
NIP.19710306 200501 1 001

**STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN PETANI DALAM
MEMPERTAHANKAN EKONOMI RUMAH TANGGA
DI DESA WONOASRI KECAMATAN KURIPAN KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Maret 2021

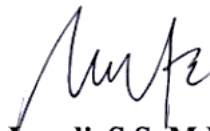
Tim Penguji

Ketua Sidang



Daru Anondo, SE., M.Si
NIP. 197503032009011009

Sekretaris Sidang

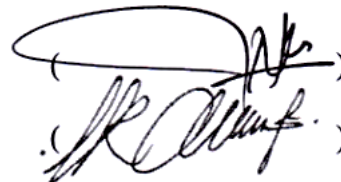


Isnadi, S.S., M.Pd
NIP. 197106102014111004

Anggota:

1. Dr. Nurul Widyawati IR., M.Si

2. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd



Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i., M.Si
NIP. 196808072000031001

ABSTRAK

Heni, Roni Subhan, S.Pd.,M.Pd, 2020 : *Strategi Pengelolaan Keuangan Petani Dalam Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.*

Strategi pengelolaan keuangan petani merupakan serangkaian cara serta usaha yang dilakukan oleh petani di Desa Wonoasri dalam mengatur dan mengelola pendapatan yang diperoleh dengan sebaik mungkin agar perekonomian dalam rumah tangga bisa stabil.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana usaha petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo? 2). Bagaimana strategi pengelolaan keuangan petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo?

Tujuan penelitian ini adalah; 1). Untuk mengetahui bagaimana usaha petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo. 2). Untuk mengetahui strategi pengelolaan keuangan petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

Subjek dalam penelitian ini adalah petani di Desa Wonoasri dan disini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1). Usaha-usaha petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga, a) Memaksimalkan pemanfaatan lahan, b) Hasil panen yang diperoleh tidak dijual, c) Memelihara hewan ternak sebagai tabungan, d) Kerja sampingan sebagai kuli. 2). Strategi pengelolaan keuangan/pendapatan yang diperoleh petani, a) Pendapatan dari pekerjaan utama yaitu dari sektor pertanian digunakan untuk makanan pokok sehari-hari, b) Pendapatan dari pekerjaan sampingan yaitu: *pertama* sebagai kuli, petani gunakan untuk kebutuhan sehari-hari lainnya. *Kedua* memelihara hewan ternak, sebagai tabungan.

Kata Kunci: Strategi pengelolaan, Keuangan, Rumah tangga, Petani (Desa Wonoasri)

ABSTRACT

Heni, Roni Subhan, S.Pd.,M.Pd, 2020 : *Farmers' Financial Management Strategy in Maintaining Household Economy in Wonoasri Village, Kuripan District, Probolinggo Regency.*

Farmer financial management strategy is a series of methods and efforts made by farmers in Wonoasri Village in regulating and managing the income earned as best as possible so that the household economy can be stable.

The focuses of the problems examined in this thesis are: 1). How are farmers' efforts in maintaining the household economy in Wonoasri Village, Kuripan District, Probolinggo Regency? 2). How is the farmer's financial management strategy in maintaining the household economy in Wonoasri Village, Kuripan District, Probolinggo Regency?

The objectives of this research are; 1). This is to find out how farmers are trying to maintain the household economy in Wonoasri Village, Kuripan District, Probolinggo Regency. 2). This is to find out the financial management strategy of farmers in maintaining the household economy in Wonoasri Village, Kuripan District, Probolinggo Regency.

The subjects in this study were farmers in Wonoasri Village and here the researchers used a qualitative approach and descriptive research type. While the research data collection techniques using interviews, observation and documentation. The validity of the research data used triangulation.

This research concluded that: 1). The efforts of farmers in maintaining the household economy were, a) Maximizing land use, b) Keeping the yield obtained, c) Raising livestock as savings, d) doing side jobs as coolies. 2). The financial management strategies of the income obtained by farmers were, a) Kept the income from the main job, namely from the agricultural sector for daily staple food, b) Used the income from slide jobs as coolies for other daily needs, secodly, they raised livestock, as saving .

Keywords: *management strategy, finance, household, farmer (Wonoasri Village)*

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Definisi Istilah | 9 |
| F. Sistematika Pmbahasan | 13 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 15 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 15 |
| B. Kajian Teori..... | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 54 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 54 |
| B. Lokasi Penelitian | 55 |

| | |
|--|-----------|
| C. Subyek Penelitian | 55 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 57 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 59 |
| F. Keabsahan Data..... | 61 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 62 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 64 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian..... | 64 |
| 1. Letak Geografi..... | 64 |
| 2. Demografi Penduduk..... | 65 |
| a. Jumlah Penduduk di Desa Wonoasri | 65 |
| b. Mata Pencarian Masyarakat di Desa Wonoasri | 66 |
| 1) Kepemilikan lahan | 66 |
| 2) Mata pencarian sampingan petani | 67 |
| c. Sarana Prasarana | 68 |
| 1) Sarana transportasi | 68 |
| 2) Sarana peribadatan | 68 |
| 3) Sarana pendidikan | 69 |
| 4) Sarana kesehatan | 69 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 71 |
| 1. Usaha Petani dalam Mempertahankan Ekonomi dalam Rumah Tangga Di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo | 71 |
| a. Memaksimalkan pemanfaatan lahan..... | 71 |

| | |
|--|----|
| b. Pengelolaan pasca panen | 75 |
| c. Memelihara hewan ternak sebagai tabungan | 77 |
| d. Kerja sampingan sebagai kuli | 78 |
| 2. Strategi Pengelolaan Keuangan Petani dalam Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo | 79 |
| a. Pendapatan dari sektor pertanian | 81 |
| 1) Periode pertama..... | 81 |
| 2) Priode kedua..... | 81 |
| 3) Memelihara hewan ternak | 83 |
| b. Pendapatan dari pekerjaan sampingan | 84 |
| 1) Menjadi kuli | 84 |
| C. Pembahasan Temuan | 85 |
| 1. Usaha Petani dalam Mempertahankan Ekonomi dalam Rumah Tangga Di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo..... | 86 |
| 2. Strategi Pengelolaan Keuangan Petani dalam Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo | 88 |
| a. Pendapatan | 88 |
| b. Pengeluaran | 90 |
| c. Tabungan..... | 91 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP | 93 |
| A. Kesimpulan..... | 93 |
| B. Saran | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA | 95 |

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Permohonan Izin Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat Keterangan Melakukan Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu | 25 |
| Tabel 2.2 Karakteristik Kebutuhan dan Keinginan..... | 39 |
| Tabel 3.1 Nama-nama Petani | 56 |
| Tabel 3.2 Nama-nama Tokoh Masyarakat..... | 57 |
| Tabel 4.1 Luas Area Penggunaan Lahan Di Desa Wonoasri..... | 64 |
| Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Wonoasri..... | 65 |
| Tabel 4.3 Profesi Yang Ada Di Desa Wonoasri | 66 |
| Tabel 4.4 Tempat Ibadah Di Desa Wonoasri..... | 69 |
| Tabel 4.5 Sarana Pendidikan Di Desa Wonoasri | 69 |
| Tabel 4.6 Sarana Kesehatan Di Desa Wonoasri..... | 70 |

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Halaman

| | |
|--|----|
| Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Wonoasri | 64 |
|--|----|



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris disamping pula dikenal sebagai negara maritim. Hal tersebut karena sebagian besar masyarakat atau penduduknya bermata pencaharian dibidang pertanian yaitu sebagai petani. Makanan pokoknya secara umum berupa beras dari hasil pertanian tersebut sehingga sektor riil di bidang pertanian memiliki peranan penting dalam mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk terutama yang matapencaharian utamanya adalah sebagai petani, dan pada umumnya masyarakat yang berprofesi sebagai petani adalah masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan.¹

Di daerah pedesaan sebagian besar masyarakatnya adalah sebagai petani dan jenis tanamannya juga beragam, ada yang panennya sepekan seperti cabe, tomat dan sayuran. ada yang musiman seperti jagung, padi dan kopi. Petani merupakan aset negara dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat luas. Peningkatan produksi yang seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk dapat dicapai melalui peningkatan pengelolaan hasil pertanian secara intensif dan efisien. Oleh karena itu pengetahuan tentang manajemen hasil pertanian

¹ Isa kholili, “analisis manajemen keuangan petani dan perkembangan ekonomi keluarga”, *jurnal ilmiah bisnis dan ekonomi asia*, sekolah tinggi ilmu ekonomi Widya Dharma, vol-13, No 1, 2019, 8.

mutlak dibutuhkan oleh petani agar dapat meningkatkan produktifitas serta dapat meningkatkan pendapatan para petani.²

Besarnya pendapatan masyarakat petani dipengaruhi oleh luasnya lahan, jenis tanaman yang ditanam, harga hasil pertanian dan manajemen hasil pertanian. Sedangkan besarnya biaya dalam pertanian ditentukan oleh topografi, struktur tanah, jenis dan komoditi yang ditanam, teknis budidaya serta teknologi atau alat yang digunakan.³

Pada umumnya pendapatan seorang petani masih rendah dan tergolong miskin, Pendapatan dari sektor pertanian belum mencukupi untuk biaya rumah tangga. ketahanan ekonomi dapat diwujudkan apabila pengelola utama dapat menata dengan baik segala aspek kebutuhan yang berhubungan dengan keluarga. Terutama dalam mengelola keuangan agar dapat memenuhi segala kebutuhan dalam rumah tangga.⁴

Manajemen keuangan dalam keluarga sangatlah penting dalam memajukan kesejahteraan ekonomi keluarga, baik dalam pengalokasian untuk kebutuhan konsumsi, tabungan masa depan, maupun mengembangkan usaha. Pendapatan yang rendah dan tidak pasti yang diporeh oleh keluarga petani secara tidak langsung akan menimbulkan masalah dalam rumah tangganya. Belum lagi jika petani gagal panen maka masalah yang dihadapi petani akan semakin bertambah. Hal inilah yang seharusnya membuat keluarga petani

² Ibid.,8.

³ Ibid.,8.

⁴ Firdaus, sunarti. "hubungan antara hubungan ekonomi, manajemen keuangan, dan mekanisme koping dengan kesejahteraan keluarga wanita pemetik, 2009, *Jurnal ilmu keluarga dan konsumen* 2-21-31.

mempersiapkan diri dalam menghadapi kebutuhan dimasa sekarang dan dimasa depan.

Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan strategi dalam manajemen keuangan seperti membiasakan menabung dan memilah-milah antara kebutuhan seperti makanan pokok dan sesuatu yang memang sifatnya *urgent* dan keinginan yang hanya sebagai gaya hidup. Sehingga keluarga petani tidak hanya mengalokasikan pendapatannya untuk dikonsumsi melainkan juga disimpan untuk kebutuhan dimasa mendatang. Karena salah satu penyebab adanya masalah dalam sebuah rumah tangga adalah karena ketidakmampuan keluarga dalam mengelola keuangan keluarga. Keluarga yang memiliki kemampuan dengan baik dan bisa mengelola pendapatan keluarga khususnya dalam keuangan maka pendapatan keluarga dapat dikelola dengan maksimal dan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Desa Wonoasri merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo dengan jumlah penduduk 2460, 1168 laki-laki dan 1292 perempuan yang berada di daerah pegunungan.⁵ dan hanya ada 4 dusun yaitu Sumbertumpang, Patian, Lajuk dan Wonosari yang masyarakatnya terdiri dari beberapa profesi yaitu, sebagai pedagang, kuli dan petani. Namun sebagian besar penduduknya memang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian yaitu sebagai petani. Hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah Desa Wonoasri merupakan daerah pegunungan. Ditambah lagi rendahnya tingkat pendidikan dimana masyarakat disana rata-rata lulusan SD bahkan ada

⁵ BPS Kabupaten Probolinggo 2019

yang tidak tamat dan adanya budaya bertani dari generasi ke generasi, sehingga sumber pendapatan utamanya adalah dari hasil pertanian. Selain memiliki sumber pendapatan dari hasil pertanian sebagian kecil masyarakat di desa Wonoasri ada yang memiliki KKS (Kartu Keluarga Sejahtera) yang setiap bulannya memperoleh makanan pokok seperti beras, minyak goreng, telur, ikan dll.⁶

Sebagian besar petani di Desa Wonoasri ini adalah petani yang memiliki pendapatan rendah hal ini dikarenakan banyak faktor. Faktor-faktor penyebabnya antara lain (1) mereka tidak memiliki lahan/sawah sendiri, ada yang memiliki lahan/sawah sendiri namun kecil jadi mereka tetap memilih mengelola lahan milik perhutani disana itu namanya "*Kontraan*" (merupakan hutan/lahan perhutani yang boleh dikelola masyarakat) dan mereka diharuskan membayar "pajak". "pajak" merupakan sebutan masyarakat sana terhadap uang iuran yang dibayarkan setiap tahunnya sebesar Rp. 200.000 kepada pemerintah setempat sebagai ganti karena telah mengelola dan memakai lahan tersebut. (2) kualitas lahan yang dikelola kurang baik (tidak subur) (3) mereka hanya bertani setiap musim hujan datang dan jenis tanaman yang ditanam adalah jagung dan padi, karena disana adalah daerah pegunungan yang jauh dari sumber mata air sehingga mereka tidak bisa mengairi lahannya jadi apabila mau bertani menunggu musim hujan. (4) cara dan alat yang masih

⁶ Sari, "wawancara", Probolinggo 15 juni 2020.

tradisional mereka masih menggunakan sapi untuk membajak lahan, jika tidak memiliki sapi mereka menggunakan cangkul.⁷

Kondisi ini sangat jauh berbeda dibandingkan dengan desa-desa lainnya yang berada di Kecamatan Kuripan, seperti Desa Jatisari, Desa tersebut juga didominasi oleh petani yaitu sekitar 2.003 masyarakat yang berprofesi sebagai petani⁸ namun petani di desa tersebut lebih sejahtera dikarenakan petani di Desa Jatisari tidak mengenal musim artinya mereka bertani sepanjang musim. Berbeda dengan petani di Desa Wonoasri yang harus menunggu musim hujan dan alat yang digunakan dalam bertani sudah modern yaitu menggunakan mesin.

Sehingga hal ini tentu berpengaruh pada hasil panen yang diperoleh petani. Dalam BPS Probolinggo tercatat hasil panen setiap tahunnya Di Desa Jatisari mencapai 702.1 ton padi dan Desa Kedawung mencapai 1292.7 ton. Jauh dibandingkan dengan Desa Wonoasri yang hanya mencapai 86.0 ton setiap tahunnya.⁹

Menurut masyarakat petani Desa Wonoasri hasil panen setiap tahunnya tidak tetap meskipun menanam di lahan yang sama. Karena hujan, kondisi tanah, pupuk dan cara perawatan dalam bercocok tanam sangat berpengaruh pada hasil tanamannya. Terkadang jika hujan tidak normal dan kekurangan pupuk serta perawatan tidak maksimal. Menanam di tanah yang ukurannya 300-400m terkadang hanya memperoleh 5-8 karung padi dengan ukuran 50 kg perkarung dan jika diselep dijadikan beras, 50kg tersebut memperoleh 25-27

⁷ Wati, "wawancara", Probolinggo 16 juni 2020.

⁸ BPS Probolinggo, Kecamatan Kuripan dalam Angka 2020, 30

⁹ Ibid.,55

kg beras. dan ketika hasil panen bagus petani bisa memperoleh 8-12 karung padi dan jika hasil panen berkurang atau sedikit maka otomatis pendapatannya juga sedikit begitupun sebaliknya karena matapencaharian utama masyarakat Wonoasri adalah sebagai petani, namun dalam segala keterbatasan yang dialami petani di Desa tersebut mereka tetap memilih bertani sebagai mata pencaharian utamanya. Untuk memaksimalkan pendapatan, petani memiliki cara tersendiri dalam mengelola pendapatannya. antara lain dari hasil panen yang petani peroleh akan petani simpan untuk dikonsumsi, sehingga petani tidak perlu lagi memikirkan makanan pokok yang akan mereka konsumsi. Untuk menambah pendapatannya dan kemudian digunakan untuk keperluan lainnya petani merawat hewan ternak sebagai aset dan tabungan mereka dimasa mendatang. Mereka tidak pernah menyimpan dalam bentuk uang tunai atau ditabung di bank karena memiliki pertimbangan dan kekhawatiran apabila uang disimpan dalam bentuk tunai akan cepat habis.¹⁰

Hal tersebut sangat menarik untuk diteliti, terutama bagaimana strategi dan usaha-usaha mereka (para petani) dalam mengelola pendapatannya untuk mempertahankan ekonomi rumah tangga dalam kondisi pendapatan yang tidak menentu dan terkadang cenderung masih rendah dikarenakan beberapa kendala yang sudah dijelaskan diatas.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Strategi Pengelolaan Keuangan Petani

¹⁰ Suparma, *wawancara*, probolinggo 17 juni 2020.

Dalam Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo”

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, spesifik yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹¹

1. Bagaimana usaha petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana strategi pengelolaan keuangan petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹² Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana usaha petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk mengetahui strategi pengelolaan keuangan petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

¹¹ Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*”, (Jember:IAIN Jember Press 2017), 44.

¹² Ibid., 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan bisa bersifat teoritis dan praktis pula, seperti kegunaan bagi peneliti, institusi yang bersangkutan dan masyarakat. Kegunaan penelitian harus realistis¹³

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan referensi serta rujukan untuk penelitian selanjutnya. serta menambah wawasan mengenai strategi pengelolaan keuangan petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan baru dan pemahaman baru mengenai strategi pengelolaan keuangan petani dalam mempertahankan ekonomi keluarga sehingga bisa dijadikan pedoman atau bahkan dipraktikkan di kehidupan.

b. Bagi IAIN Jember

Khususnya untuk Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait tentang strategi pengelolaan keuangan petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga.

¹³Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember”, 45.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Sebagai gambaran dan pengetahuan mengenai bagaimana strategi pengelolaan keuangan seorang petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga.
- 2) Khususnya untuk masyarakat desa wonoasri diharapkan dapat memberikan wawasan untuk dijadikan contoh atau pertimbangan dalam mengelola keuangan untuk mempertahankan ekonomi rumah tangga.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁴

1. Strategi Pengelolaan Keuangan Petani

a. Strategi

“Strategi” berasal dari bahasa Yunani *”strategos”* (*stratus*= militer dan *ag*= pemimpin) yang berarti *”generalship”* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi. Wheelen dan Hunger (dalam Mulyasa) strategi merupakan serangkaian

¹⁴ Tim Penyusun, *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan atau organisasi dalam jangka panjang.¹⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu proses untuk menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi atau yang lainnya agar tujuannya tercapai. Dengan adanya strategi maka suatu rencana akan dapat terkelola dengan baik.

b. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses penataan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen gunanya sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati. Alam juga berpendapat bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Jadi pengelolaan sebagai pengaturan, pengadministrasian dan suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁶

¹⁵ Fory A. Naway, "*Strategi Pengelolaan Pembelajaran*", (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), 5-6.

¹⁶ Ibid.,9-11

c. Keuangan

Keuangan menurut KBBI diartikan segala sesuatu yang bertalian dengan uang, urusan uang, keadaan uang. Sedangkan dalam Wikipedia Bahasa Indonesia keuangan adalah mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasikan dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyek.

Jadi keuangan yang peneliti maksud adalah segala bentuk pendapatan yang berkaitan dengan uang yang didapat oleh petani yang kemudian dialokasikan dan digunakan untuk kebutuhan.

d. Petani

Petani adalah orang yang memiliki mata pencaharian utama dalam bidang pertanian. Petani merupakan seseorang yang memanfaatkan dan mengolah lahan milik sendiri dan hasilnya digunakan sendiri. Masyarakat petani umumnya tinggal didaerah pedesaan, terpisah dari dunia luar. Mereka sangat serius dalam mengelola pertanian di desanya dan cenderung memiliki orientasi pandangan ke dalam. Pada umumnya dalam melakukan usaha taninya petani terlibat dalam kegiatan yang kompleks dan penuh risiko.¹⁷

Jadi strategi pengelolaan keuangan petani yang dimaksud peneliti disini merupakan serangkaian cara yang dilakukan oleh petani dalam mengelola dan mengalokasikan pendapatannya atau uang yang didapat

¹⁷ Johan Iskandar, "Metodologi Memahami Petani dan Pertanian", *Jurnal Analisis Sosial* Vol.11 No.1 April 2006.

untuk segala keperluan dan kebutuhan, jadi dengan adanya strategi ini maka petani akan dapat mudah mencapai apa yang menjadi tujuannya.

2. Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga

a. Mempertahankan

Mempertahankan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki tiga definisi, *pertama*, mengusahakan supaya tetap tidak berubah dari keadaan semula, *kedua* membela dan memegang teguh haknya, *ketiga* menjaga atau melindungi supaya selamat.¹⁸ Jadi definisi mempertahankan dalam penelitian ini adalah menjaga dan mengoptimalkan mengenai kondisi perekonomian dalam keluarga.

b. Ekonomi

Istilah ekonomi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki beberapa definisi diantaranya: *pertama* ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan, *kedua* pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan sebagainya yang berharga, *ketiga* tata kehidupan keuangan negar rumah tangga dan organisasi.¹⁹

c. Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan yang meneliti maksud rumah tangga adalah terdiri dari satu atau lebih orang yang tinggal bersama-sama disebuah tempat tinggal dan juga berbagi makanan atau akomodasi hidup, dan bisa terdiri dari satu keluarga atau

¹⁸ <https://www.artikata.com/arti-379826-mempertahankan.html> diakses pada hari selasa 4 agustus 2020 pada jam 09:49, KBBI

¹⁹ <https://kbbi.kata.web.id/ekonomi/> diakses pada hari selasa 4 agustus 2020 pada jam 09:52

sekelompok orang. Istilah rumah tangga juga didefinisikan sebagai sesuatu yang berkenaan dengan urusan kehidupan dirumah.²⁰

Departemen Kesehatan RI mendefinisikan rumah tangga arau yang bisa disebut keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Pendapat lain juga mendefinisikan keluarga atau rumah tangga merupakan dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah.²¹

Jadi mempertahankan ekonomi rumah tangga yang dimaksud peneliti disini merupakan tujuan dari adanya strategi pengelolaan keuangan, jadi mempertahankan ekonomi rumah tangga disini mengusahakan atau mempertahankan kondisi keuangan dalam sebuah rumah tangga agar tetap stabil dan dapat terpenuhi segala kebutuhan keluarga.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti yaitu Strategi Pengelolaan Keuangan Petani dalam

²⁰ https://id.m.wikipedia.org/wiki/rumah_tangga diakses pada hari selasa 4 agustus 2020 pada jam 10:06

²¹ <https://www.gurupendidikan.co.id/> diakses pada selasa 1 september 2020 jam 10:40

Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini menguraikan secara jelas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA, bab ini berisikan laporan hasil penelitian dilapangan yang pada hakikatnya merupakan data-data yang dihasilkan melalui tehnik pengumpulan data yang kemudian dianalisis sesuai dengan tehnik yang telah ditetapkan. Pada bab ini membahas bagaimana usaha petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga dan bagaimana strategi pengelolaan keuangan petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

BAB V PENUTUP, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan masalah yang diangkat dan telah diuraikan serta memuat saran bagi semua pihak yang terkait dalam startegi pengelolaan keuangan petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Ika Sri Wahyuni 2017. IAIN Jember dengan judul “ Kreativitas

Masyarakat Petani di Desa Gadingrejo dalam Mempertahankan Stabilitas Perekonomian”, fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu 1. Bagaimana kreatifitas masyarakat petani di Desa Gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian. 2. Adakah hambatan-hambatan masyarakat petani di Desa Gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian. 3. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan masyarakat petani di Desa Gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian. tujuan penelitian dalam penlitian ini yaitu 1. mendeskripsikan kreatifitas masyarakat petani di Desa Gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian. 2. mendeskripsikan hambatan-hambatan masyarakat petani di Desa Gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian. 3. mendeskripsikan cara mengatasi hambatan-hambatan masyarakat petani di Desa Gadingrejo dalam mempertahankan stabilitas perekonomian.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1. Dilakukan dengan cara *pertama* petani harus kretaif dalam merawat ladangnya, *kedua* petani memanfaatkan tanah di sela-sela buah jeruk untuk ditanami sayur, cabe untuk menambah pendapatan, *ketiga* perempuan juga bekerja diladang untuk membantu suaminya. 2. Modal, kelangkaan pupuk, hama atau penyakit yang

menyerangbatang dan daun. 3. *Pertama*, dengan adanya kelompok tani petani sangat terbantu dalam merawat ladangnya, *kedua* penyuluhan yang diberikan oleh kelompok tani untuk memberi informasi, *ketiga* memberi pupuk organik.²²

Persamaan penelitian ini yaitu subjek penelitiannya, pendekatan dan jenis penelitian, dan sama-sama membahas tentang mempertahankan stabilitas perekonomian. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu membahas tentang kreatifitas masyarakat petani dan hambatan-hambatan dalam mempertahankan stabilitas perekonomian. Sedangkan peneliti fokus pada usaha-usaha petani dan strategi pengelolaan pendapatan dalam mempertahankan ekonomi dalam rumah tangga.

2. Adeni Sukma, 2017 Universitas Andalas Padang dengan judul “Analisis Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Saat Terjadi Penurunan Harga Karet Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. untuk mendeskripsikan pengelolaan perkebunan karet, 2. menganalisis pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani karet, 3. serta mendeskripsikan strategi petani karet dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga saat terjadinya penurunan harga karet Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandalingan Natal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengelolaan yang dilakukan petani

²² Ika Sri Wahyuni, “*Kreativitas Masyarakat Petani di Desa Gadingrejo dalam Mempertahankan Stabilitas Perekonomian*”, (Jember: IAIN Jember, 2017)

tidak berubah baik sebelum maupun sesudah harga karet berupa penyadapan, pemupukan, penyiangan dan panen. Strategi bertahan hidup petani karet berupa strategi aktif, pasif, jaringan, *livelihood*, dan pola nafkah ganda. Dari lima Strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh petani karet, mayoritas mereka melakukan kombinasi strategi jaringan dan strategi *livelihood* dengan persentase 24%.²³

Persamaan dari penelitian ini terletak subjek, yaitu petani, pendekatan dan jenis penelitiannya. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu membahas tentang pengelolaan perkebunan, analisis pendapatan dan pengeluaran rumah tangga serta mendeskripsikan strategi petani karet dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga saat terjadi penurunan harga karet. Sedangkan peneliti fokus pada usaha-usaha petani dan strategi pengelolaan pendapatan dalam mempertahankan ekonomi dalam rumah tangga.

3. Jefirstson Kore, Yohanes Susanto, Tirtajaya Jenahar, 2017 Universitas Indo Global Mandiri dengan judul “ Analisis Kemampuan Tabungan Petani untuk Menanggung Biaya Peremajaan Kebun Karetnya di Musi Banyuasin Sumatera Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan tabungan petani untuk menanggung biaya peremajaan karet. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data primer secara acak dengan wawancara sebanyak 120 petani. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tabungan petani tradisional dan maju

²³ Adeni Sukma, “*Analisis Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Saat Terjadi Penurunan Harga Karet Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*” (Padang: Universitas Andalas Padang, 2017).

mampu membiayai peremajaan kebun karetinya karena hanya sekitar 8% dari tabungan petani pertahun.²⁴

Persamaan dari penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu petani dan tehnik pengumpulan datanya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, pendekatan penelitian serta fokus penelitian. Penelitian terdahulu membahas tentang analisis kemampuan tabungan petani untuk menanggung biaya peremajaan karet. Sedangkan peneliti fokus pada usaha-usaha petani dan strategi pengelolaan pendapatan dalam mempertahankan ekonomi dalam rumah tangga.

4. Ulfatul Hasanah, 2018 IAIN Jember dengan judul “Strategi Pengelolaan Keuangan Petani di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) apa saja pengeluaran petani di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. (2) bagaimana strategi pengelolaan keuangan petani di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui dan mendeskripsikan pengeluaran petani di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan analisis deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) bentuk-bentuk pengeluaran petani didesa sumber wringin terdiri dari konsumsi, shodaqoh wajibah berupa nafkah dan zakat, shodaqoh

²⁴ Jefirstson Kore, Yohanes Susanto, Tirtajaya Jenahar, “*Analisis Kemampuan Tabungan Petani untuk Menanggung Biaya Peremajaan Kebun Karetinya di Musi Banyuasin Sumatera Selatan*”, (Sumatera: Universitas Indo Global Mandiri, 2017)

nafilah berupa infaq dan aqiqah, tabungan dan investasi. (2) apabila petani sumber wringin membutuhkan dana disaat menunggu panen maka mereka akan meminjam kepada tetangga, saudara atau bahkan kepada tengkulak. Jika petani butuh dana yang lebih banyak maka mereka akan menjual tabungan mereka yang berupa perhiasan dan sapi.²⁵

Pesamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, pendekatan dan tehnik pengumpulan data, fokus dan tujuan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang strategi pengelolaan keuangan petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan jenis penelitian.

5. Sulisno 2018. IAIN Jember dengan judul “Budaya Petani Perempuan dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo. 2. Bagaimana budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo. Dan tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu. 1. Mengeksplorasi kondisi perekonomian keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo. 2. mengeksplorasi budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo. Penelitian ini menggunakan

²⁵ Ulfatul Hasanah, “Strategi Pengelolaan Keuangan Petani di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”, (Jember: IAIN Jember, 2018)

pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1. Kondisi perekonomian keluarga di desa tamankursi berada pada kesejahteraan tahap II dengan indikator a. Paling kurang seminggu keluarga makan daging, ikan dan telur. b. Mempunyai tabungan keluarga. c. Anggota keluarga memperoleh baju baru dalam satu tahun. c. Lantai rumah paling kurang 8 m². d. Usia 6-12 tahun bersekolah. 2. Budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga di desa tamankursi. a. Mendapatkan upah/barang/jasa. b. Mobilitas tinggi: perempuan bertani dapat menambah kerukunan dalam satu desa.²⁶

Persamaan dari penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu petani dan tehnik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian fokus dan tujuan penelitian, peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian fenomenologi sedangkan peneliti menggunakan deskriptif dan penelitian terdahulu membahas tentang budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga. Sedangkan peneliti fokus pada usaha-usaha petani dan strategi pengelolaan pendapatan dalam mempertahankan ekonomi dalam rumah tangga.

6. Nanda Nur Rohmah, 2018 Universitas Lampung dengan judul “Analisis Ketahanan Pangan dan Strategi Rumah Tangga Petani Sekitar Tahura Abdul Rohman (WAR) dalam Mencapai Ketahanan Pangan”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat ketahanan pangan, strategi rumah tangga petani sekitar Tahura WAR dalam mencapai ketahanan

²⁶ Sulisno, “*Budaya Petani Perempuan dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo*”, (Jember: IAIN Jember, 2018)

pangan, besarnya ketergantungan terhadap Tahura WAR, serta hubungan antara pendapatan dengan pengeluaran rumah tangga dan tingkat kecukupan energi. Metode dalam penelitian ini adalah studi kasus analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, analisis deskriptif, dan analisis statistik. Hasil dari penelitian ini bahwa rumah tangga petani yang tahan pangan sekitar 17,11%, rentan pangan 26,32%, kurang pangan 34,21%, dan rawan pangan 22,37%. Petani menggunakan sumberdaya yang tersedia agar memperoleh pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Petani sekitar Tahura WAR memiliki ketergantungan terhadap Tahura WAR yang ditunjukkan dengan besarnya sumbangan pendapatan dari Tahura sebesar 62,51%.²⁷

Persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu petani dan pendekatan penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan penelitian terdahulu membahas tentang ketahanan pangan dan strategi rumah tangga petani dalam mencapai ketahanan pangan. Sedangkan peneliti fokus pada usaha-usaha petani dan strategi pengelolaan pendapatan dalam mempertahankan ekonomi dalam rumah tangga.

7. Isa Kholili, 2019 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma Indonesia dengan judul “Analisis Manajemen Keuangan Petani dan Perkembangan Ekonomi Keluarga”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai metode yang digunakan petani untuk mengelola keuangan hasil

²⁷ Nanda Nur Rohmah, “Analisis Ketahanan Pangan dan Strategi Rumah Tangga Petani Sekitar Tahura Abdul Rohman (WAR) dalam Mencapai Ketahanan Pangan”, (Lampung: Universitas Lampung, , 2018)

pertaniannya dan untuk mengetahui dampak dari berbagai metode yang digunakan. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis Deskriptif Komparatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa pengelolaan hasil panen masyarakat menggunakan dua metode yaitu panen langsung dijual dan ditimbun, yang kedua-duanya mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelemahan metode hasil panen langsung dijual mereka sulit dalam menggunakan uang mengingat kebutuhan sehari-hari kurang bisa terkontrol. Sedangkan kelebihan dari metode ini mereka beranggapan bahwa mereka lebih bisa merasakan hasil pertaniannya. Metode menimbun hasil panen menurut masyarakat lebih efektif dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan proses perawatan pertanian pada tahun depannya.²⁸

Persamaan pada penelitian terletak pada subjek penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, serta fokus dan tujuan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang metode atau strategi yang digunakan petani untuk mengelola pendapatannya. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek atau lokasi penelitian serta tahun penelitian.

8. Vita Lutvia Anis, 2019 Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Petani Kakao Miskin di Desa Wainginsari Timur Kecamatan Adiluwih Pringsewu”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan kesimpulan

²⁸ Isa Kholill, “*Analisis Manajemen Keuangan Petani dan Perkembangan Ekonomi Keluarga*”, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma Indonesia, 2019)

dari penelitian ini adalah strategi bertahan hidup petani kakao miskin di Desa Waringinsari Timur terdapat 3 strategi, yakni strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan petani kakao miskin adalah optimalisasi peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Strategi pasif yang dilakukan petani kakao miskin adalah membiasakan diri dan keluarga untuk hidup hemat seperti makan dengan lauk seadanya, artinya mereka tidak memaksakan diri untuk makan dengan lauk dan sayur yang mewah. Sedangkan strategi jaringan yang dilakukan para petani kakao miskin adalah melakukan kerjasama, memperluas jaringan antara para petani, pengrajin industri, pemerintah dan para ahli.²⁹

Persamaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian, pendekatan dan jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian, fokus dan tujuan penelitian. Penelitian terdahulu membahas tentang strategi bertahan hidup petani, Sedangkan peneliti fokus pada usaha-usaha petani dan strategi pengelolaan pendapatan dalam mempertahankan ekonomi dalam rumah tangga.

9. Pratama Putra, 2019 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UM dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga Buruh Tani dalam Rangka Mempersiapkan Pendidikan Anak” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan keluarga buruh tani dalam rangka mempersiapkan pendidikan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan

²⁹ Vita Lutvia Anis, “*Strategi Bertahan Hidup Petani Kakao Miskin di Desa Wainginsari Timur Kecamatan Adiluwih Pringsewu*”. (Lampung: Universitas lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2019)

kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan pemilihan informan menggunakan *Purposive Sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah 1. Indikator *Sivings and Borrowing* sudah baik, 2. Indikator *Insurance* (asuransi) kurang baik, 3. Indikator *Investment* (investasi) cukup baik, dan bagi keluarga buruh tani untuk dapat menerapkan pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan lengkap agar informasi tentang harta kekayaan maupun informasi yang lainnya yang berhubungan dengan keuangan keluarga, sehingga bisa lebih baik lagi dalam mengelola keuangan keluarga untuk mempersiapkan pendidikan anak.³⁰

Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada pendekatan penelitian, jenis penelitian, dan tujuan penelitian yaitu analisis pengelolaan keuangan petani. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan tahun penelitian.

10. Indah Sukmawati, Risda Rizkillah, Swastiko Priyambodo, Bonjok Istiaji, 2020 Kampus IPB Darmaga Bogor dengan judul “Manajemen Keuangan dalam Kesejahteraan Petani di Desa Bener Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten”. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen keluarga petani dan kaitannya dengan kesejahteraan keluarga petani di Desa Bener Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa

³⁰ Pratama Putra, “*Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga Buruh Tani dalam Rangka Mempersiapkan Pendidikan Anak*”, (Malang: Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UM, 2019)

terdapat keterkaitan antara manajemen keuangan keluarga terhadap kesejahteraan keluarga yang juga dipengaruhi oleh pendapatan responden.³¹

Persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu petani, pendekatan penelitian, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian, fokus dan tujuan penelitian. Penelitian teradulu membahas tentang manajemen keluarga petani dan kaitannya dengan kesejahteraan. Sedangkan peneliti fokus pada usaha-usaha petani dan strategi pengelolaan pendapatan dalam mempertahankan ekonomi dalam rumah tangga.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| NO | NAMA | JUDUL | PERSAMAAN | PERBEDAN |
|----|-----------------------|---|--|--|
| 1. | Ika Sri Wahyuni, 2017 | Kreativitas Masyarakat Petani di Desa Gadingrejo dalam Mempertahankan Stabilitas Perekonomian | Subjek penelitian sama, yaitu petani. Pendekatan dan jenis penelitian sama yaitu pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif. | Fokus dan tujuan penelitian, fokus dalam penelitian ini lebih kepada kreatifitas masyarakat petani, hambatan-hambatan dan cara mengatasi hambatan-hambatan dalam mempertahankan stabilitas perekonomian. Objek, dalam penelitian ini di Desa |

³¹ Indah Sukmawati, Risda Rizkillah, Swastiko Priyambodo, Bonjok Istiaji, “*Manajemen Keuangan dalam Kesejahteraan Petani di Desa Bener Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*”, (Bogor: IPB Darmaga Bogor, 2020)

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| | | | | Gadingrejo sedangkan dalam penelitian peneliti di Desa Wonoasri. Hasil penelitian |
| 2. | Adeni Sukma, 2017 | Analisis Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Saat Terjadi Penurunan Harga Karet Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal | Subjek penelitian yaitu petani. pendekatan dan jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif. | Fokus dan tujuan penelitian, dalam penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada pengelolaan perkebunan, menganalisis pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani karet dan mendeskripsikan strategi petani karet dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga saat terjadinya penurunan harga karet Objek atau lokasi, Hasil penelitian |
| 3. | Jefirstson Kore, Yohanes Susanto, Tirtajaya Jenahar, 2017 | Analisis Kemampuan Tabungan Petani untuk Menanggung Biaya Peremajaan Kebun Karetnya di Musi Banyuasin Sumatera Selatan | Subjek penelitian sama yaitu petani, Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. | Objek atau lokasi, penelitian terdahulu berlokasi di Musi Banyuasin Sumatera Selatan, pendekatan penelitian, penelitian terdahulu |

| | | | | |
|----|-----------------------|---|---|---|
| | | | | <p>menggunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif. Fokus dan tujuan penelitian terdahulu menganalisis kemampuan tabungan petani untuk menanggung biaya peremajaan karetanya. Sedangkan peneliti pada strategi pengelolaan keuangan petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga Peneliti lebih dari satu</p> |
| 4. | Ulfatul Hasanah, 2018 | Strategi Pengelolaan Keuangan Petani di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember | Subjek penelitian yaitu petani, fokus dan tujuan penelitian yaitu strategi pengelolaan keuangan petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga Pendekatan penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan | Objek atau lokasi, penelitian terdahulu di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono. jenis penelitian, penelitian terdahulu study kasus, sedangkan penelitian peneliti deskriptif |

| | | | | |
|----|------------------------|---|---|--|
| | | | data wawancara, observasi dan dokumentasi. | |
| 5. | Sulisno, 2018 | Budaya Petani Perempuan dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo | Subjek penelitian yaitu petani, Teknik pengumpulan data wawancara, Pendekatan penelitian kualitatif | Jenis penelitian terdahulu fenomenologi, fokus dan tujuan penelitian, peneliti terdahulu pada budaya petani perempuan dalam memperkokoh perekonomian keluarga objek atau lokasi penelitian di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo |
| 6. | Nanda Nur Rohmah, 2018 | Analisis Ketahanan Pangan dan Strategi Rumah Tangga Petani Sekitar Tahura Abdul Rohman (WAR) dalam Mencapai Ketahanan Pangan | Subjek penelitian yaitu petani, pendekatan penelitian kualitatif | Jenis penelitian terdahulu study kasus, teknik pengumpulan dan analisis data peneliti terdahulu campuran, Tahun penelitian, objek atau lokasi penelitian |
| 7. | Isa Kholili 2019 | Analisis Manajemen Keuangan Petani dan Perkembangan Ekonomi Keluarga | Subjek penelitian, yaitu petani, pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian | Lokasi atau objek penelitian, tahun penelitian, |

| | | | | |
|-----|--|--|--|---|
| | | | deskriptif, tujuan penelitian berbagai metode atau strategi yang digunakan petani untuk mengelola keuangan | |
| 8. | Vita Lutvia Anis, 2019 | Strategi Bertahan Hidup Petani Kakao Miskin di Desa Wainginsari Timur Kecamatan Adiluwih Pringsewu | Subjek penelitian yaitu petani, pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. | Objek atau lokasi penelitian, fokus dan tujuan penelitian terdahulu yaitu pada strategi bertahan hidup petani, sedangkan peneliti pada strategi pengelolaan keuangan petani, tahun penelitian |
| 9. | Pratama Putra, 2019 | Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga Buruh Tani dalam Rangka Mempersiapkan Pendidikan Anak | pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif, tujuan penelitian yaitu analisis pengelolaan keuangan | Subjek penelitian terdahulu buruh tani, tahun penelitian, |
| 10. | Indah Sukmawati, Risda Rizkillah, Swastiko Priyambodo, Bonjok Istiaji, | Manajemen Keuangan dalam Kesejahteraan Petani di Desa Bener Kecamatan Wonosari Kabupaten | Subjek penelitian yaitu petani, pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif, teknik | Objek atau lokasi penelitian, fokus dan tujuan penelitian terdahulu manajemen keluarga petani |

| | | | | |
|--|------|--------|--|--|
| | 2020 | Klaten | pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. | dan kaitannya dengan kesejahteraan. Penelitian terdahulu peneliti lebih dari satu. |
|--|------|--------|--|--|

Orisinalitas penelitian diatas, menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. penelitian yang akan peneliti lakukan berkaitan dengan strategi pengelolaan keuangan petani dalam hal mempertahankan perekonomian rumah tangga.

Dari semua pemaparan di atas, maka perbedaan pokok dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada objeknya.

B. Kajian Teori

1. Rumah Tangga Petani dan Sumber Pendapatan

Rumah tangga petani sebagian besar hidupnya tergantung dari keberadaan lahan yang dimiliki. Dalam masyarakat petani, tanah dipandang lebih dari sekedar faktor produksi yang memiliki harga, dimana dalam jangka panjang keamanan keluarga akan dilawankan dengan kerusakan kehidupan dan juga merupakan bagian dari status sosial keluarga dalam masyarakat perdesaan. Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya:³²

³² Ahmad Erani Yustika, Rukavina Baks, *“Konsep Ekonomi Kelembagaan, Perdesaan, Pertanian dan Kedaulatan Pangan”*, (Malang: Empat Dua, 2015), 65

a. Kebanyakan rumah tangga petani hanya memiliki sedikit lahan

Di negara berkembang kesenjangan kepemilikan lahan cukup besar, sedikit rumah tangga petani mempunyai lahan yang cukup luas dan sebaliknya banyak rumah tangga petani yang hanya memiliki lahan sepiit sehingga hanya memproduksi produk-produk pertanian untuk tujuan subsisten sebagai cara untuk mencukupi hidup (*livelihood*). Pengertian subsisten disini adalah proporsi dari produksi pertanian yang dikonsumsi langsung oleh rumah tangga petani lebih besar dari pada yang dijual dipasar. Kondisi ini mempengaruhi perolehan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga petani kecil jumlahnya sangat kecil dan tidak mencukupi untuk memperbaiki kualitas hidup mereka.

Dalam situasi yang seperti ini, rumah tangga petani mengupayakan mencari pendapatan dari banyak sumber. Diversifikasi pendapatan tersebut bisa dalam banyak sumber. Disektor pertanian (mengusahakan pertanian milik sendiri, menjadi petani penggarap atau pekerja yang diupah), migrasi (dalam negeri atau dalam negeri, musiman, ataupun jangka panjang) dan migrasi bolak-balik (*remittance*), perpindahan harian ke kota terdekat, kesempatan pekerjaan yang diupah diwilayah lokal (mungkin disektor bangunan, manufaktur atau bekerja publik), bekerja sendiri disektor perdagangan, pertanian yang telah diproses dan jasa lainnya. Beberapa studi di Asia memperlihatkan bahwa kelompok paling miskin (tuna tanah dan pemilik lahan sempit) mendiversifikasi aktivitasnya, yang dalam banyak kejadian tidak lebih tinggi upahnya

dibandingkan disektor pertanian. Sementara untuk kelompok berpendapatan lebih tinggi (petani berlahan besar) juga mendiversifikasi kegiatannya, tetapi ke dalam sektor yang memiliki upah lebih tinggi. Dari sisi ini dua proses terjadi: tarikan permintaan (*demand-pull*) dimana petani desa merespons kesempatan kerja baru, dan tekanan kebutuhan (*distress-push*), dimana kelompok miskin mencari kesempatan pekerja diluar sektor pertanian. Dalam banyak peristiwa kedua proses ini berjalan bersama-sama.³³

Dalam kenyatannya, rumah tangga perdesaan di negara berkembang secara tradisional hanya dilihat sebagai komunitas yang secara eksklusif bekerja disektor pertanian. Dalam banyak kejadian, rumah tangga perdesaan (termasuk rumah tangga petani) di beberapa negara mendiversifikasi pendapatan mereka dengan berpartisipasi diluar sektor pertanian, seperti tenaga upahan maupun bekerja sendiri disektor bisnis, manufaktur dan jasa.³⁴

2. Manajemen Keuangan Rumah Tangga Petani

Manajemen pada dasarnya merupakan proses pemanfaatan sejumlah sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Sama halnya dengan manajemen keuangan, manajemen keuangan petani adalah

³³ Ahmad Erani Yustika, Rukavina Baks, “*Konsep Ekonomi Kelembagaan, Perdesaan, Pertanian dan Kedaulatan Pangan*”, 65

³⁴ Ibid.,66

serangkaian cara dalam mengatur dan memaksimalkan pendapatan yang diperoleh petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.³⁵

Menurut Wiryoputro manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan dengan didasarkan pada perencanaan dan pelaksanaan, fungsi manajemen terdiri dari (1) *planning*, *planning* atau perencanaan merupakan proses penetapan sasaran, dengan artian seorang petani juga sangat membutuhkan perencanaan yang matang, mulai dari jenis tanaman yang akan ditanam, pola budidaya yang akan dijalankan, tenaga kerja yang dibutuhkan, sampai kepada kegiatan-kegiatan panen hingga pasca panen. (2) *Organizing*, dalam *Organizing* yaitu penentuan seluruh sumber daya yang ada (hasil panen) dan bahkan pengembangan dari penentuan sumber daya atau alokasi dari penggunaan, atau petani harus mengorganisasikan setiap masalah dan faktor produksi yang dimilikinya, persiapan alat dan mesin pertanian, sarana-sarana produksi yang dibutuhkan. (3) *Actuatin*, usaha dalam pencapaian tujuan yaitu dengan melaksanakan perencanaan yang sudah disusun sedemikian rupa guna memaksimalkan hasil panen (keuangan petani). (4) *Controlling*, dengan adanya pelaksanaan tersebut harus pula disertai dengan pengawasan pelaksanaan dalam pengalokasian dari sumberdaya keuangan pertanian tersebut sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan bahkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga.³⁶

³⁵ Wiryoputro, “*Dasar-dasar Manajemen*”. (Jakarta: Gunung Mulia), 9

³⁶ Ibid., 9

Ada dua konsep utama tentang manajemen keuangan keluarga yang wajib diketahui oleh keluarga yaitu tentang neraca dan rugi/laba serta manajemen cashflow/alur kas. Chasflow atau alur kas adalah aliran uang yang mengalir mulai dari kita mendapatkan uang tersebut. Menyimpannya, mengembangkannya, dan mengeluarkannya dengan secara teratur, bijak dan disiplin. Pengetahuan akan chasflow wajib diketahui agar keuangan keluarga kita tidak akan kacau dan terpanat. Penjelasan mengenai chasflow sebagai berikut:³⁷

a. Pendapatan

Pendapatan (income) adalah kegiatan yang bertujuan memasukkan uang atau harta. Biasanya pendapatan dapat diperoleh dari dua aktivitas, yaitu gaji dan investasi. Gaji bisa diperoleh dari mana saja tergantung dari profesi masing-masing setiap orang. Misalnya karyawan, pedagang, petani, buruh atau sebagainya.

Dalam sebuah keluarga gaji bisa diperoleh oleh suami dan istri yang bekerja. Manajemen keuangan adalah cara mengatur keuangan keluarga dengan teratur dan cermat melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Keterampilan manajemen ini sangat penting dimiliki oleh setiap keluarga, karena cukup tidaknya tergantung pada bagaimana cara mengatur ekonomi keluarga.

Untuk mengetahui struktur pendapatan menggunakan analisis persentase yang berasal dari berbagai sumber pendapatan, antara lain dari

³⁷ Leny Nofianti, Angrieta Denziana “Manajemen Keuangan Keluarga”, *Jurnal Ekonomi*, UIN Suska Riau, 2020, 4-5

kegiatan usahatani (*on form*) yang terdiri dari pengelolaan lahan perhutani, kepemilikan tegal, pekarangan dan usaha ternak. Dan usaha diluar pertanian (*off form*) seperti usaha jasa (buruh), ojek, pedagang, dan lain sebagainya.³⁸

b. Pengeluaran

Pengeluaran berarti seluruh kegiatan yang mengakibatkan uang berkurang. Secara umum sebuah keluarga memiliki beberapa pengeluaran seperti pengeluaran rumah tangga, zakat atau shodaqoh, dan sebagainya.³⁹

Pengalokasian dana (dalam arti pendapatan) dibagi dalam beberapa hal pokok yaitu:

1) Konsumsi

Pengalokasian ini termasuk pengeluaran biaya tetap (*fixe cost*) yang tidak bisa ditunda.

a) Pengertian konsumsi⁴⁰

Menurut Keynes dalam Maulita, tingkat konsumsi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang semakin tinggi tingkat konsumsinya. Samuelson menyebutkan salah satu tujuan ekonomi adalah untuk menjelaskan dasar-dasar perilaku konsumen. Pendalaman tentang

³⁸ Ahmad Erani Yustika, Rukavina Baks, “*Konsep Ekonomi Kelembagaan, Pedesaan, Pertanian, dan Kedaulatan Pangan*”, 66-67

³⁹ Muhammad Ramli, Mulono Apriyanto, “Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga”, *Jurnal BAPPEDA*, No 1, 2020, 4-5

⁴⁰ Sri Wahyuni, “Teori Konsumsi dan Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Akuntabel*, Vol 10, No.1, Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman: Maret 2013, 75

hukum permintaan dan mengetahui bahwa orang cenderung membeli banyak barang apabila barang itu rendah, begitu sebaliknya. Dasar pemikirannya tentang perilaku konsumen bahwa orang cenderung memilih barang dan jasa yang nilai kegunaannya paling tinggi.

Konsumen akan memilih barang kebutuhan pokok untuk dikonsumsi, dengan mempertimbangkan nilai guna dari barang tersebut. Keterbatasan anggaran pendapatan yang diterima oleh masyarakat menyebabkan masyarakat harus menunda untuk mengkonsumsi barang-barang yang mempunyai nilai guna tinggi.

Lebih jelasnya konsumsi merupakan kegiatan manusia menggunakan atau memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Mutu dan jumlah barang atau jasa dapat mencerminkan kemakmuran dan kesejahteraan konsumen tersebut. Semakin tinggi mutu dan semakin banyak jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dan kesejahteraan konsumen, sebaliknya semakin rendah mutu kualitas dan jumlah barang yang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin rendah pula tingkat kemakmuran dan kesejahteraan konsumen yang bersangkutan.

Menurut Al-Ghozali, kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar: (1) agama (*al-dien*), (2) hidup atau jiwa (*nafs*), (3)

keluarga atau keturunan (*nasl*), (4) harta atau kekayaan (*mall*), dan (5) intelek atau akal (*aql*). Ia menitik beratkan bahwa sesuai tuntutan wahyu, “kebaikan dunia dan akhirat (*maslahah al-din wa al-dunya*) merupakan tujuan utamanya”. Ia juga mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripartit meliputi: kebutuhan (darurat), kesenangan atau kenyamanan (hajaat), dan kemewahan (tahsinat).⁴¹

Sebuah klarifikasi peninggalan tradisi aristoteles yang disebut oleh seorang sarjana sebagai “kebutuhan ordinal” (kebutuhan dasar, kebutuhan terhadap barang-barang”eksternal” dan terhadap barang-barang psikis. Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkatan pertama, yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Namun demikian Ghazali juga menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar demikian cenderung fleksibel mengikuti waktu, tempat dan dapat mencakup bahkan kebutuhan-kebutuhan sosiopsikologis. Walaupun keselamatan merupakan tujuan akhir, Al-Ghazali tidak ingin bila pencarian keselamatan ini sampai mengabaikan kewajiban-kewajiban duniawi seseorang. Bahkan pencaharian

⁴¹ Adiwarmarman A. Karim, “*Ekonomi Mikro Islami*”, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 88

kegiatan-kegiatan ekonomi bukan saja diinginkan, tetapi merupakan keharusan bila ingin mencapai keselamatan.⁴²

Konsumsi memang memiliki *urgensi* yang sangat besar dalam perekonomian, karena tidak ada kehidupan bagi manusia tanpa konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi mengerahkan kepada pemenuhan tuntutan konsumsi bagi manusia. Mengabaikan konsumsi berarti mengabaikan kehidupan dan juga mengabaikan penegakan manusia terhadap tugasnya dalam kehidupan.⁴³

Al-Ghazali memandang perkembangan ekonomi sebagai bagian dari tugas-tugas kewajiban sosial (*fard al-kifayah*) yang sudah ditetapkan oleh Allah, jika hal-hal ini tidak dipenuhi, kehidupan dunia akan runtuh dan kemannusiaan akan binasa. Dan ia juga bersikeras bahwa pencaharian hal-hal ini harus dilakukan secara efisien, karena perbuatan demikian merupakan bagian dari pemenuhan tugas keagamaan seseorang. Selanjutnya ia mengidentifikasi tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi:

- (1) Mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan
- (2) Mensejahterakan keluarga
- (3) Membantu orang lain yang membutuhkan.

⁴² Ibid., 88-89

⁴³ Lukman Hakim, "*Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*", (Jakarta: Erlangga, 2017), 87

Tidak terpenuhinya ketiga alasan ini dapat “dipersalahkan” menurut agama.⁴⁴

b) Kebutuhan dan keinginan

Kebutuhan manusia adalah segala sesuatu yang diperlukan agar manusia berfungsi secara sempurna, berbeda dan lebih mulia dari pada makhluk-makhluk lainnya, seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

Sedangkan keinginan adalah terkait hasrat atau harapan seseorang yang jika dipenuhi belum tentu akan meningkatkan kesempurnaan fungsi manusia atau barang. Keinginan terkait dengan suka atau tidak sukanya seseorang terhadap suatu barang/jasa, dan hal ini bersifat subjektif tidak bisa dibandingkan antar satu orang dengan yang lain.

Secara umum dapat dibedakan antara kebutuhan dan keinginan sebagaimana tabel berikut ini:⁴⁵

Tabel 2.2
Karakteristik Kebutuhan dan Keinginan

| Karakteristik | Kebutuhan | Keinginan |
|----------------------|--------------------|------------------------|
| Sumber | Fitrah manusia | Hasrat (nafsu) manusia |
| Hasil | Manfaat dan berkah | Kepuasan |
| Ukuran | Fungsi | Prefensi/selera |
| Sifat | Objektif | Subjektif |
| Tuntunan Islam | Dipenuhi | Dibatasi/dikendalikan |

⁴⁴ Adiwarmarman A. Karim, “*Ekonomi Mikro Islami*”, 89

⁴⁵ Sri Wahyuni, “*Teori Konsumsi dan Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, 76

c) Skema alur teori konsumsi dalam Islam

Konsumsi merupakan kegiatan menghabiskan nilai guna suatu barang maupun jasa oleh seorang konsumen. Jika dalam ekonomi konvensional, ilmu pengetahuan selalu terpisah dengan agama sehingga tidak dapat ditemukan nilai ibadah dalam setiap konsumsinya. Maka tidak demikian dengan konsumsi dalam Islam. Setiap kegiatan yang dilakukan harus berdasarkan dengan niat ibadah dan ibadah tersebut diimplementasikan dalam realitasnya. Dalam konsumsi misalnya, kita dapat menemukan nilai ibadah dengan adanya zakat yang wajib hukumnya, kemudian infaq dan sedekah yang sangat diutamakan. Sehingga konsumsinya akan menjadi lebih lengkap ketika kita dapat berbagi dengan saudara kita yang lain yang memang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya. Begitu juga ketika kita akan mengkonsumsi makanan. Kita disunnahkan untuk membaca doa sebelum makan dan doa sesudah makan sebagai ucapan terima kasih kepada Allah SWT sehingga kita selalu merasa bahwa Allah selalu ada dalam setiap sela-sela nafas manusia.⁴⁶

Dalam ekonomi konvensional pendapatan adalah penjumlahan konsumsi dan tabungan, atau secara matematis ditulis:

$$Y=C+S$$

Dimana: Y= Pendapatan

⁴⁶ Imahda Khoiri Furqon, "Teori Konsumsi dalam Islam", 13-14

C= Konsumsi

S= Tabungan

Sedangkan dalam konsep islam dijelaskan oleh Hadist Rasulullah SAW yang artinya adalah “ yang kamu miliki adalah apa yang telah kamu makan dan apa yang infaqkan”. Oleh karena itu persamaan pendapatan menjadi:

$$Y=(C+\text{Infak})+S$$

Persamaan ini disederhanakan menjadi:

$$Y=F5+S$$

Dimana: $F5= C+\text{Infak}$, F5 adalah final spending

Sehingga dapat diformulasikan bahwa pendapatan (Y) adalah konsumsi (C) ditambah dengan infak kemudian ditambah dengan tabungan (S). Dimana final spending yaitu konsumsi ditambah dengan infak.⁴⁷

Jika kita lihat dari skema diatas, setiap manusia tentu akan melakukan konsumsi untuk memenuhi kebutuhannya, baik itu kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Namun yang perlu ditekankan disini, islam sangat memerangi kemewahan, berlebihan dan pemborosan. Sehingga menjauhkan manusia dari sifat suka berhutang dan menjaga harga diri dan martabatnya baik dihadapan Allah maupun dihadapan sesama manusia.⁴⁸

⁴⁷ Ibid., 14

⁴⁸ Ibid., 15

Namun yang perlu diingat, konsumsi selalu beriringan dengan zakat, infak maupun sedekah. sehingga barang yang kita konsumsi telah bersih dari hak orang lain yang terdapat didalamnya. Selain itu, zakat juga dapat meningkatkan kesejahteraan umat, karena pemerataan kekayaan akan terjadi ketika zakat benar-benar dilaksanakan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.⁴⁹

2) Shodaqoh

a) Pengertian shodaqoh⁵⁰

Secara etimologi, kata shodaqoh berasal dari bahasa arab ash-shadaqah. Pada awal pertumbuhan islam, shodaqoh diasrtikan dengan pemberian yang disunnahkan (sedekah sunnah). Sedangkan secara terminologi shadaqah adalah memberikan sesuatu tanpa ada tukarannya karena mengharap pahala dari Allah swt. Shadaqah adalah pemberian harta bagi orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima shadaqah, tanpa disertai imbalan. Shadaqah atau yang dalam bahasa indonesia sering dituliskan dengan sedekah memiliki makna yang lebih luas lagi dari zakat dan infaq.

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan dari Abu Mas'ud Al-Badri berkata, Rasulullah bersabda: “seseungguhnya seorang muslim itu apabila memberikan nafkah kepada keluarganya dan

⁴⁹ Imahda Khoiri Furqon, “*Teori Konsumsi dalam Islam*”, 13-15

⁵⁰ Hafidhuddin, Didin, “*Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq Dan Shadaqah*”, (Jakarta: Gema Insani, 1998), 3

dia mengharapkan pahala darinya, maka nafkahnya itu sebagai sedekah”.

Sedekah dalam bahasa Arab disebut *shadaqah* berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata. Sedekah dalam pengertian diatas oleh para *fuqaha* (ahli fikih) disebut *sadaqah at-tatawwu'* (sedekah secara spontan dan sukarela).

Shadaqah dapat dimaknai dengan satu tindakan yang dilakukan karena membenarkan adanya pahala/balasan dari Allah SWT. Sehingga shodaqoh dapat kita maknai dengan segala bentuk atau macam kebaikan yang dilakukan oleh seseorang karena membenarkan adanya pahala atau balasan dari Allah SWT. Shadaqah dapat berbentuk harta seperti zakat dan infaq tapi juga bisa sesuatu yang tidak berbentuk harta.

b) Rukun dan syarat shadaqah⁵¹

Rukun shadaqah dan syaratnya masing-masing sebagai berikut.

- 1) orang yang memberi, syaratnya orang yang memiliki benda itu dan berhak untuk mentasharrufkan (memper-edarkannya)

⁵¹ Ibid., 4

2) orang yang diberi, syaratnya berhak memiliki. Dengan demikian tidak syah memberi kepada anak yang masih dalam kandungan ibunya atau memberi kepada binatang. Karena keduanya tidak berhak memiliki sesuatu.

3) ijab dan qobul. Ijab adalah pernyataan pemberian dari orang yang memberi, sedangkan qobul ialah pernyataan penerimaan dari orang yang menerima pemberian.

4) barang yang diberikan, syaratnya barang yang dapat dijual.

c. Saving atau Tabungan

Pengalokasian pada tabungan bisa dimaksudkan sebagai simpanan atau tabungan tetap dan bisa dimaksudkan sebagai tabungan untuk berjaga-jaga untuk keperluan yang mendesak dimasa mendatang.

Manusia harus menyiapkan masa depannya, karena masa depan masa yang tidak diketahui bagaimana keadannya nanti terlebih dalam hal *finacial* . Dalam ekonomi menyiapkan masa depan dapat dilakukan dengan malalui tabungan.⁵²

Dalam konteks ekonomi, tabungan didefinisikan sebagai sisa pendapatan setelah dikurangi konsumsi selama periode waktu tertentu, sebaliknya, menabung dalam konteks psikologis disebut proses dengan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan dimasa depan. Dengan kata lain, perilaku menabung adalah kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan

⁵² M.Nur Rianto Al-Arif, Euis Amalia, “ *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*”, (Jakarta: Kencana, 2010), 93,

penghematan. Sebagian besar, orang cenderung untuk mendefinisikan tabungan sebagai investasi, menempatkan uang direkening bank, berspekulasi dan melunasi hipotek.⁵³

Tabungan masyarakat pada dasarnya adalah bagian dari pendapatan yang diterima masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi atau dengan kata lain tabungan masyarakat merupakan selisih antara pendapatan dan konsumsi masyarakat. Menabung hanya dilakukan ketika konsumsi dan pajak lebih kecil dibandingkan pendapatan. Mengingat pentingnya peranan tabungan masyarakat dalam menopang pembiayaan pembangunan maka ahli-ahli ekonomi pembangunan telah berupaya menemukan dan merumuskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi serta mendorong tingkat tabungan masyarakat.

Diantaranya adalah faktor pendapatan, konsumsi dan faktor suku bunga.⁵⁴

d. Investasi

1) Definisi investasi⁵⁵

Investasi berasal dari bahasa Inggris *investment* dari kata dasar *invest* yang berarti menanam, atau *istathmara* dalam bahasa Arab, yang artinya menjadi berbuah, berkembang dan bertambah jumlahnya. Secara istilah investasi adalah barang tidak bergerak atau

⁵³ Hani Sirine, Dwi Setiyani Utami, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 19, No. 1, UGM Yogyakarta, 2016, 31.

⁵⁴ Pricilia I. Kasiang, Dkk, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat di Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe", *Jurnal Berkal Ilmiah Efisiensi*, Vol 18, No. 02, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2018, 115-116

⁵⁵ Elif Pardiansyah, "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 8, No 2, Universitas Indonesia Jakarta, 2017, 340-341

barang milik perseorangan atau perusahaan yang dimiliki dengan harapan untuk mendapatkan pendapatan periodik atau keuntungan atas penjualan dan pada umumnya dikuasai untuk periode yang relatif panjang.

Dalam perhitungan pendapatan nasional juga diungkapkan investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mngganti dan terutama menambah brang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa di masa depan.

Tujuan pengeluaran untuk investasi adalah pembelian barang-barang yang memberi harapan menghasilkan keuntungan yang akan datang. Artinya, pertimbangan yang diambil oleh perusahaan atau perorangan dalam memutuskan membeli atau tidak membeli barang dan jasa tersebut adalah harapan dari pengusaha atau perorangan akan kemungkinan keuntungan yang dapat diperoleh. Harapan keuntungan ini merupakan faktor utama dalam investasi. Pengalokasian pada investasi disini maksudnya sebagai pengembang biakan uangan tetapi secara terencana dan disiplin. Ada beberapa alternative yaitu dapat dipilih yaitu membeli emas, reksa dana, dan

action plan yang berpotensi dapat dimasukkan dalam pengalokasian pendapatan pada investasi.⁵⁶

Ada beberapa aspek yang harus dimiliki dalam berinvestasi menurut Perspektif Islam.⁵⁷

- a) Aspek atermial atau finansial. Artinya suatu bentuk investasi hendaknya menghasilkan manfaat finansial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.
- b) Aspek kehalalan, artinya suatu bentuk investasi yang harus terhindar dari bidang maupun prosedur yang subhat atau haram. Suatu bentuk investasi yang tidak halal hanya akan membawa pelakunya kepada kesesatan serta sikap dan perilaku destruktif (*darurah*) secara individu maupun sosial.
- c) Aspek sosial dan lingkungan, artinya suatu bentuk investasi hendaknya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat banyak dan lingkungan sekitar, baik untuk generasi saat ini maupun yang akan datang.
- d) Aspek pengharapan kepada ridha Allah, artinya suatu bentuk investasi tertentu dipilih adalah dalam rangka mencapai ridha Allah.

⁵⁶ Muhammad Ramli, Mulono Apriyanto, "manajemen keuangan untuk meningkatkan perekonomian keluarga", Jurnal BAPPEDA, (Tembilahan: Universitas Islam Indragiri, 2020), 2-5

⁵⁷ Elif Pardiansyah, "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris", 342.

2) Investasi menurut Al-Qur'an⁵⁸

a) QS.Al-Baqarah (2): 268

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً
مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٨﴾

Artinya : Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia[170]. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.

b) “QS. Al-Nisa (4): 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka keturunan yang lemah, ang mereka khawati terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Ayat ini dengan tegas memerintahkan pada manusia untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik lemah moral maupun material. Secara tersirat ayat ini memerintahkan kepada umat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi melalui investasi jangka panjang. Investasi ini akan diwariskan kepada keturunannya untuk mencukupi kehidupan sampai ia layak berusaha sendiri/mandiri.

⁵⁸ Ibid.,344-345

c) QS.Yusuf (12): 47-49

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا
 قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا
 قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ
 فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِصُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya :“yusuf berkata: supaya kalian tertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa, maka apa yang kalian tuai hendaklah kalian biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kalian makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kalian simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kalian simpan, kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur”. Pelajaran dan hikmah dari ayat ini adalah bahwa manusia harus mampu menyimpan sebagian hartanya untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga dikemudian hari. Artinya manusia hanya bisa berasumsi dan menduga yang akan terjadi hari esok, sedangkan secara pastinya hanya Allah yang maha tahu. Oleh sebab itu, perintah nabi Yusuf as dalam ayat diatas untuk menyimpan sebagian cadangan konsumsi dikemudian hari adalah hal yang baik. Begitupun menginvestasikan sebagian dari sisa konsumsi dan kebutuhan pokok lainnya akan menghasilkan manfaat yang jauh lebih luas dibandingkan hanya dengan disimpan (ditabung).

3) Tujuan investasi

Seseorang melakukan aktivitas investasi tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan untuk mencapai suatu efektifitas dan efisiensi dalam menentukan keputusan guna mempertegas keputusan yang diharapkan.

Tujuan investasi secara umum antara lain adalah:⁵⁹

- a) Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi.
- b) Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*actual profit*).
- c) Terciptanya kemakmuran pemegang bagi saham.
- d) Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

Namun dalam konsep syari'ah tujuan investasi tentunya memiliki karakteristik tersendiri. Hal ini tidak terlepas dari tujuan syariat bagi manusia yang dalam konsep islam disebut dengan *maqasid as-syari'ah* yang tidak lain bertujuan untuk kesejahteraan seluruh manusia.

Adapun tujuan syariat (*maqashid as-syari'ah*) tersebut mencakup lima aspek kehidupan, yaitu:

- a) Menjaga agama (*hifdzu al-diin*).
 - b) Menjaga nyawa (*hifdzu al-nafs*).
 - c) Menjaga pikiran/akal (*hifdzu al-'adl*).
 - d) Menjaga keturunan/generasi (*hifdzu al-nasl*).
 - e) Menjaga harta benda (*hifdzu al-mal*).
- 4) Prinsip-prinsip investasi syari'ah

Didalam konsep islam, menurut Ahmad Ghazali terdapat prinsip-prinsip utama investasi syari'ah, yaitu:⁶⁰

⁵⁹ Naili Rahmawati, "*Manajemen Investasi Syariah*", (Mataram: CV. Sanabil, 2015), 20-21

⁶⁰ Ibid., 36-37

a) Prinsip halal

Prinsip halal sebagai prinsip kehalalan suatu investasi dapat dilihat dari tempat dan proses investasi.

b) Prinsip berkah

Prinsip ini akan terlihat bukan saja pada sisi fisik (ekonomi), akan tetapi dari sisi rohani akan mendapatkan atau terlihat, kepuasan bathin dalam memanfaatkan kekayaan secara produktif dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

c) Prinsip pertambahan nilai (*profit margin*)

Prinsip ini akan terlihat dari adanya peningkatan tambahan aset dengan keuntungan yang sebanyak-banyaknya, akan tetapi tetap tidak melupakan prinsip kehalalan dan keberkahan.

d) Prinsip realistis

Prinsip ini akan tampak pada gambaran proyeksi hasil investai bukan hanya sekedar hitungan diatas kertas yang tidak mungkin direalisasikan, akan tetapi tetap berdasarkan nilai kenyataan (rill).

5) Jenis-jenis investasi

Adapun jenis-jenis investasi umum menurut Salim HS dan Budi Sitrisno dapat digolongkan dalam beberapa golongan, diantaranya:⁶¹

⁶¹ Naili Rahmawati, “*Manajemen Investasi Syariah*”, 41-43

a) Berdasarkan asset

Jenis investasi berdasarkan asset ini merupakan penggeolongan investasi dari aspek modal dan kekayaan. Jenis investasi ini dibagi menjadi dua, yaitu:

(1) *Real Asset*, yaitu investasi yang berwujud seperti gedung, kendaraan dan sebagainya.

(2) *Finacial Asset*, yaitu dikumen surat-surat klaim tidak langsung memegangnya terhadap aktifitas riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut.

b) Berdasarkan pengaruh

Jenis investasi berdasarkan pengaruh ini merupakan investasi yang didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi atau tidak berpengaruh dari kegiatan investasi. Adapun jenis-jenisnya adalah:

(1) *Investasi Autonomus*, (berdiri sendiri) merupakan investasi yang tidak dipengaruhi tingkat pendapatan, bersifat spekulatif, misalnya pembelian surat berharga.

(2) *Investasi Induced*, karena bujukan/pengaruh besar yang mendorong seseorang melakukan investasi. Atau investasi yang dipengaruhi kenaikan permintaan akan barang dan jasa serta tingkat pendapatan.

c) Berdasarkan bentuk

Jenis investasi berdasarkan bentuk ini adalah jenis investasi yang didasarkan pada cara menanamkan investasinya. Jenis investasi ini dibagi menjadi

- (1) Portofolio, yaitu jenis investasi yang dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga, seperti saham dan obligasi.
- (2) Investasi langsung, yaitu jenis investasi yang dilaksanakan dalam bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisi investor atau membeli asset lainnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.

Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarang dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuisioner, pendoman wawancara.⁶²

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti mengetahui secara langsung perilaku para petani dalam mengelola keuangannya kemudian peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dengan menggambarkan dan mendeskripsikannya.

Metode penelitian diatas dianggap relevan dengan penelitian penulis yang menelaah tentang strategi pengelolaan keuangan petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga. Hal ini merupakan kondisi lapangan yang bersifat wajar (sebagaimana adanya) sebagai suatu fenomena atau kenyataan yang akan dideskripsikan.

Penelitian yang dilakukan berupaya mendeskripsikan secara jelas mengenai strategi pengelolaan keuangan petani dalam mempertahankan

⁶² Sugioyo, “*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2016), 292.

ekonomi rumah tangga di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo, dengan perumusan tidak dilakukan dengan angka-angka.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian adalah Di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena dengan jumlah penduduk 2460, 1168 laki-laki dan 1292 perempuan yang berada di daerah pegunungan sebagian besar memang berprofesi sebagai petani, hampir keseluruhan aktifitas perekonomian yang terjadi di desa tersebut adalah dibidang pertanian. Dengan segala keterbatasan seperti lahan kurang subur, air yang sulit dan harus menunggu musim hujan ketika mau bertani namun mereka tetap memilih bertani sebagai matapecaharian utamanya. Jenis tanaman yang ditanam adalah padi dan jagung dan dari hasil panen tersebut akan disimpan untuk dikonsumsi. Dikarenakan hasil panen hanya diperuntukkan sebagai konsumsi sehari-hari, hal ini mengharuskan petani untuk bekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang lainnya.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan di cari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶³

⁶³ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember", 46-47.

Untuk menentukan subjek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* atau penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan beberapa pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang permasalahan keuangan dan strategi pengelolaan keuangan petani Di Desa Wonoasri.

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo yaitu bapak Cipto. Sebagai informan yang mengetahui tentang seluruh kondisi Desa Wonoasri.
2. Petani Desa Wonoasri. Sebagai informan utama selaku subjek dari penelitian yang mengetahui tentang kondisi pendapatan rumah tangga dan strategi pengelolaan pendapatan.

Tabel 3.1
Nama-nama petani Desa Wonoasri

| No | Nama | Jumlah |
|----|---------|----------|
| 1 | Tirto | 15 Orang |
| 2 | Sanur | |
| 3 | Untung | |
| 4 | Sahim | |
| 5 | Suparma | |
| 6 | Sarti | |
| 7 | Alip | |
| 8 | sutika | |
| 9 | Marli | |

| | | |
|----|--------|--|
| 10 | Slamet | |
| 11 | Wati | |
| 12 | Sari | |
| 13 | Atrum | |
| 14 | Sahir | |
| 15 | Sunamo | |

3. Tokoh masyarakat, sebagai informan yang mengetahui tentang lahan “kontrakaan” yang dikelola petani di Desa Wonoasri.

Tabel 3.2
Nama-nama tokoh masyarakat

| No | Nama | Jumlah |
|----|-------|---------|
| 1 | Hafid | 3 Orang |
| 2 | Kosim | |
| 3 | Ahmad | |

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini di uraikan tehnik pengumpulan data yang akan digunakan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data maka peneliti tdak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁴

Adapun tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁶⁴ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, 224.

1. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pencacatan, melihat dan mengamati langsung kejadian-kejadian serta objek yang diteliti yaitu masyarakat petani didesa wonoasri. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independent. Adapaun yang akan peneliti amati adalah:

- a. Kehidupan para petani Di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.
- b. Cara petani dalam mengelola keuangan agar perekonomian rumah tangga bisa bertahan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁵

Esterberg 2020 juga mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁶

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

⁶⁶ Sugiyono, “ *Metode penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2018) 464-465.

pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.⁶⁷

Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan, yaitu;

- a. Mengenai strategi pengelolaan keuangan petani
- b. Cara petani dalam mengalokasikan pendapatannya
- c. Usaha-usaha yang dilakukan agar ekonomi rumah tangga petani bisa bertahan
- d. Sumber penghasilan/pekerjaan sampingan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian, baik berupa sumber tertulis, film gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁶⁸

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara

⁶⁷ Ibid., 130.

⁶⁸ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana*, Vol XIII, No 2, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof Dr. Moestopo (Beragama), 2014, 178.

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah lengkap. Aktifitas dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :⁶⁹

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dengan teks yang bersifat naratif, dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan reduksi dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

⁶⁹ Sugiyono “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*” {Bandung Alfabeta, 2008), 246-247.

Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menggambarkan bagaimana Strategi Pengelolaan Keuangan Petani dalam Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo maka dari itu, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan digambarkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Bukan dalam bentuk angka-angka statistik atau presentase seperti penelitian kuantitatif.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik data pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun teknik triangulasi yang digunakan yaitu teknik triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁰ Hal ini dapat di capai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 274.

4. Membandingkan keadaan dan presepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷¹

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan dari terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya :

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih objek penelitian
 - c. Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan.
 - d. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian mengajukan judul dengan telah dilengkapi dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
 - e. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
 - f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
 - g. Mengurus perizinan penelitian.
 - h. Mempersiapkan penelitian lapangan.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 331.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai islam dalam produksi pada operasional usaha.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan yang paling akhir, yaitu penulisan laporan atau hasil penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul setelah melalui beberapa tahapan.



BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografi

Desa Wonoasri merupakan salah satu dari 7 desa yang berada dikecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo. Desa Wonoasri terdiri dari 4 dusun yaitu, Dusun Sumber Tumpang, Dusun Patian, Dusun Lajuk dan Dusun Wonosari. Desa Wonoasri ini memiliki luas wilayah 1310,000 ha. Hal ini meliputi area tanah sawah seluas 6.000 ha, bangunan/pekarangan seluas 25,000 ha, tegalan 633,547 ha, hutan negara 644,000 ha, kuburan 0,453 ha, lain-lain 1,000 ha. Lebih lengkapnya lihat tabel dibawah ini.⁷²

Tabel 4.1
Luas Area Penggunaan Lahan Di Desa Wonoasri

| No | Lahan yang terpakai | Luas area (ha) |
|----|---------------------|----------------|
| 1 | Tanah sawah | 6,000 ha |
| 2 | Bangunan/pekarangan | 25,000 ha |
| 3 | Tegalan | 633,547 ha |
| 4 | Hutan negara | 644,000 ha |
| 5 | Kuburan | 0,453 ha |
| 6 | Lain-lain | 1,000 ha |
| | Total Luas | 1310,000 |

Sumber Data: BPS Kabupaten Probolinggo, Kecamatan Kuripan dalam angka 2020

Secara geografis Desa Wonoasri terletak pada ketinggian 250 meter di atas permukaan laut. Desa Wonoasri merupakan daerah pegunungan sehingga penduduk di sana rata-rata sebagai petani. Desa Wonoasri beriklim sejuk dan

⁷² Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo, Kecamatan Kuripan dalam Angka 2020,2-5

memiliki curah hujan yang cukup tinggi dan suhu harian 28-30°C dan memiliki iklim yang sama dengan desa-desa lainnya yaitu ada musim penghujan dan musim kemarau. keadaan ini cocok untuk area pertanian. Jenis tanaman yang ditanam oleh penduduk Desa Wonoasri adalah ada padi dan jagung.

Secara administratif Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:⁷³

Utara :Berbatasan dengan Desa Jatisari Kecamatan Bantaran

Selatan :Berbatasan dengan Kecamatan Sumber

Timur :Berbatasan dengan Kabupaten Lumajang

Barat :Berbatasan dengan Kecamatan Sukapura

2. Demografi Penduduk

a. Jumlah penduduk di Desa Wonoasri

Jumlah penduduk Desa Wonoasri seluruhnya yaitu laki-laki dan perempuan berjumlah 2.460 jiwa, dengan rincian 1.168 laki-laki dan 1.292 perempuan yang terdiri dari 4 dusun, yaitu Sumber Tumpang, Patian, Lajuk dan Wonosari.⁷⁴

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Di Desa Wonoasri

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi |
|----|---------------|------------|
| 1. | Laki-laki | 1.168 jiwa |
| 2. | Perempuan | 1.292 jiwa |
| | Jumlah | 2.460 jiwa |

Sumber Data: Kecamatan Kuripan dalam Angka 2019

⁷³ Kecamatan Kuripan dalam Angka 2019, 1

⁷⁴ Ibid.,14

b. Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Wonoasri

Di Desa Wonoasri yang berada di daerah pegunungan dan sebagian besar lahan yang ada disana adalah terdiri dari tegalan dan hutan sehingga mata pencaharian masyarakat di Desa Wonoasri mayoritas sebagai petani. Untuk lebih rinci lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Profesi Yang Ada Di Desa Wonoasri

| No | Mata Pencaharian Penduduk | Jumlah |
|-----|---------------------------|------------|
| 1. | PNS | 2 Orang |
| 2.. | Petani | 1540 Orang |
| 3. | Pedagang | 3 Orang |
| 4. | Guru | 8 Orang |
| 5. | Lainnya | 45 Orang |

Sumber Data: BPS Kabupaten Probolinggo, Kecamatan Kuripan dalam angka 2020

Dari data di atas menunjukkan bahwa penduduk Desa Wonoasri sebagian besar berprofesi sebagai petani. Petani disini adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian dengan cara mengelola tanah atau lahan yang dimiliki dengan tujuan menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan memperoleh hasil. Petani di Desa Wonoasri dalam kepemilikan lahan atau tanah yang dikelola terdiri dua jenis yaitu:⁷⁵

- 1) Kepemilikan lahan
 - a) Hak milik pribadi

Sesuai dengan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Probolonggo tahun 2020 bahwa Desa Wonoasri sebagian besar atau

⁷⁵ Kosim, Wawancara, Probolinggo, 11 November 2020

terluas terdiri dari lahan hutan negara dan yang kedua lahan tegalan. Lahan tegalan ini disana merupakan lahan hak milik pribadi disetiap penduduk. Lahan hak milik pribadi merupakan lahan yang sepenuhnya milik petani dan keluarga sehingga petani bebas mengelola untuk ditanami apa saja. di Desa Wonoasri lahan hak milik pribadi yang dimiliki petani rata-rata dimanfaatkan untuk ditanami pohon sengon.⁷⁶

b) “Kontraan” (Hak guna pakai)

“Kontraan” merupakan lahan milik perhutani yang bebas dikelola oleh masyarakat Desa Wonoasri dengan syarat tidak merusak hutan, menebang pohon jati sembarangan dan hanya ditanami tanaman yang panennya musiman seperti padi dan jagung, bukan tahunan seperti kayu sengon. Dan setiap tahun petani yang mengelola “kontraan” harus membayar “pajak” sebesar 200 rb kepada perhutani/mandor yang bertugas di Desa tersebut. Dan luas lahan yang di “kontrak” oleh setiap petani tidak lebih dari 300-400 m.

2) Mata pencaharian sampingan petani

Mata pencaharian sampingan merupakan pekerjaan yang dilakukan diluar pekerjaan utama yaitu sebagai petani. Pekerjaan sampingan petani di Desa Wonoasri diantaranya:

⁷⁶ Cipto, Wawancara, Probolinggo, 11 November 2020

a) Kuli

Disamping pekerjaan sampingan sebagai petani. Untuk menambah pendapatan dalam rumah tangga dan mencukupi kebutuhan, petani memiliki pekerjaan sampingan sebagai kuli. Yaitu kuli bangunan atau kuli angkut kayu.

b) Merawat hewan ternak

Merawat hewan ternak merupakan pekerjaan sampingan yang setiap hari petani lakukan. Merawat hewan ternak disini yaitu memberi makan dan minum. Hewan ternak yang dimiliki berupa sapi. Setiap dalam satu keluarga/KK memelihara 2-3 sapi.⁷⁷

c. Sarana pra sarana

1) Sarana transportasi

Sarana transportasi yang ada di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo meliputi jembatan gantung di sungai Sabeh. Jembatan ini merupakan penghubung dan jalan pintas dari jalan utama Desa Wonoasri menuju salah satu dusun di Wonoasri yaitu Dusun Sumber Tumpang, karena dusun ini terletak paling utara. Sedangkan untuk jenis transportasi yang bisa melewati jembatan ini adalah sepeda motor dan pejalan kaki saja.

2) Sarana peribadatan

Sarana peribadatan yang ada di Desa Wonoasri meliputi Masjid dan Musholla/langgar. Masjid di Desa Wonoasri berjumlah 3

⁷⁷ Cipto, Wawancara, Probolinggo, 11 November 2020

sedangkan Musholla/langgar berjumlah 6. Lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 4.4
Tempat Ibadah Di Desa Wonoasri

| No | Tempat Ibadah | Unit |
|----|------------------|------|
| 1. | Masjid | 3 |
| 2. | Musholla/langgar | 6 |

Sumber Data: BPS Kabupaten Probolinggo, Kecamatan Kuripan dalam angka 2020

3) Sarana pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan meliputi TK 1 unit, SD 3 unit , MI 1 unit, SMP 1 unit. Lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Sarana Pendidikan Di Desa Wonoasri

| No | Sarana Pendidikan | Unit |
|----|-------------------|------|
| 1. | TK | 1 |
| 2. | SD | 3 |
| 3. | MI | 1 |
| 4. | SMP | 1 |

Sumber Data: BPS Kabupaten Probolinggo, Kecamatan Kuripan dalam angka 2020

4) Sarana kesehatan

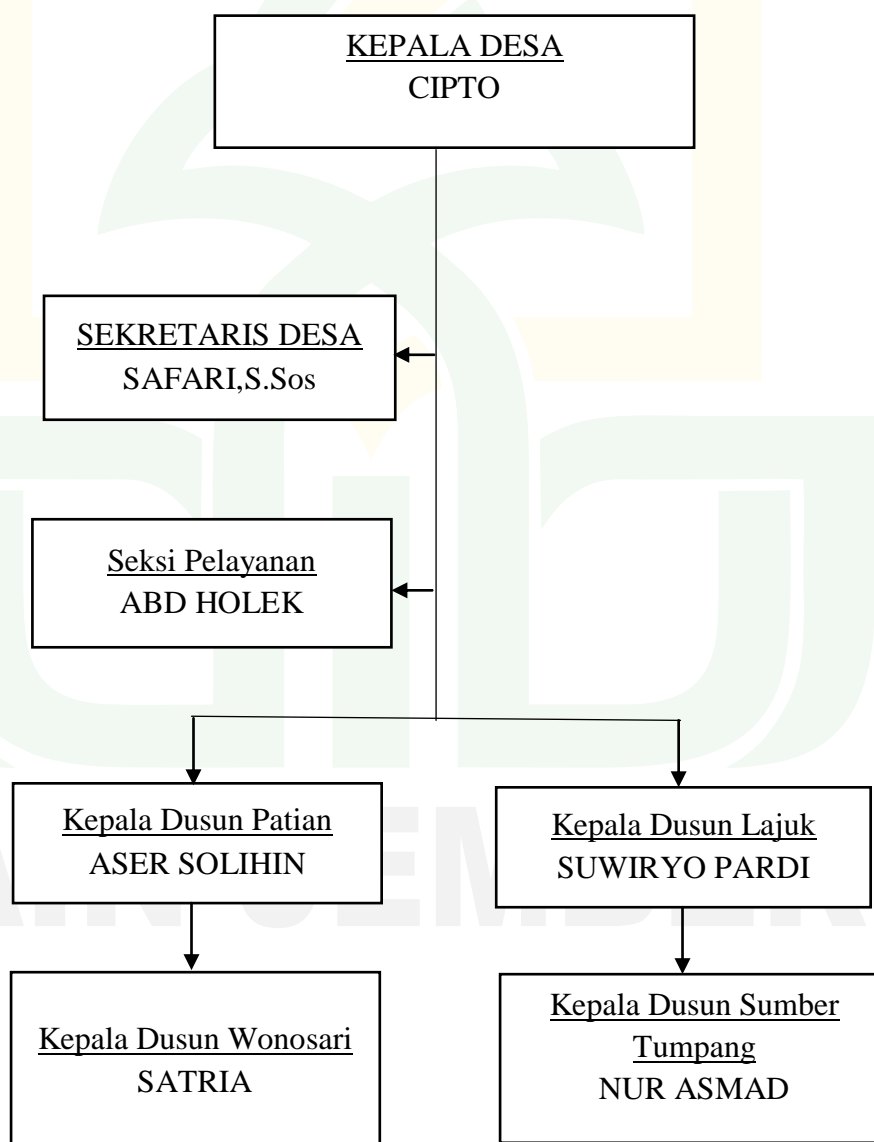
Sarana kesehatan yang ada di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan meliputi Puskesmas Pembantu 1 unit, Pok. Bang 3 unit dan Pos KB 3 unit. Lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Sarana Kesehatan Di Desa Wonoasri

| No | Sarana Kesehatan | Unit |
|----|--------------------|------|
| 1. | Puskesmas Pembantu | 1 |
| 2. | Pok. Bang | 3 |
| 3. | Pos KB | 3 |

Sumber Data: BPS Kabupaten Probolinggo, Kecamatan Kuripan dalam angka2020

Gambar 4.1
Struktur Pemerintahan Desa Wonoasri



B. Penyajian Data dan Analisis

Proses lanjutan dari penelitian adalah penyajian data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat dan cara untuk mendukung penelitian ini. Dan setiap penelitian haruslah disertai dengan metode analisis data yang digunakan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Berikut adalah hasil penelitian dari Strategi Pengelolaan Keuangan Petani dalam Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga. Agar penyajian terarah maka disesuaikan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Usaha Petani dalam Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

Desa Wonoasri merupakan desa yang mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian yaitu sebagai petani. Dari data yang saya peroleh usaha-usaha petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga di Desa Wonoasri dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Memaksimalkan pemanfaatan lahan

1) Memaksimalkan pemanfaatan lahan “kontrakan” selama musim tanam

Musim tanam di Desa Wonoasri ada selama musim hujan yaitu selama 6 bulan dimana tanaman yang ditanam di desa ini adalah padi dan jagung karena selain padi dan jagung sangat kecil kemungkinan akan hidup. Dalam setahun petani disana bertani dalam dua priode,

yaitu periode awal musim penghujan dan penghujung musim penghujan. Padi dan jagung tersebut petani tanam di lahan “kontrakan”.

a) Periode pertama “*penambereen*”

Pada periode pertama yaitu awal musim penghujan atau disana disebut juga dengan “*Penambereen*” (tanaman yang ditanam pada saat awal musim hujan) petani menanam padi.

Padi yang ditanam pada awal periode yaitu pada awal musim hujan “*penambereen*” dan akan panen selama kurun waktu 4 bulan.

Periode “*penambereen*” akan lebih maksimal dan hasil yang diperoleh akan lebih banyak dibandingkan dengan “*penimuran*”

karena di periode pertama “*penambereen*” hujan masih normal.

Luas lahan yang dikelola 300-400m memperoleh hasil panen 12 karung gaba berukuran 50 kg jika diselep akan memperoleh 25-27 kg beras. Jadi dalam sekali panen pada periode pertama petani memperoleh kurang lebih 600 kg gabah.

b) Periode kedua “*penimuran*”

Sedangkan diperiode kedua yaitu dipenghujung musim hujan “*penimuran*” (tanaman yang ditanam dipenghujung musim hujan atau menjelang kemarau) adalah jagung. Hasil panen jagung

yang ditanam dilahan yang sama seperti pada periode pertama akan

lebih sedikit dibandingkan padi, yaitu sebanyak 8 karung berukuran

50 kg atau 400 kg jagung yang masih utuh. karena terkadang hujan

sudah tidak normal sehingga hal ini berpengaruh pada hasil panen yang diperoleh. Sehingga dalam setahun petani di Desa Wonoasri panen dua kali. yaitu padi yang ditanaman pada awal musim hujan dan jagung yang ditanam dipenghujung musim hujan. Namun hal ini bisa kadang berubah, karena terkadang petani lebih dulu menanam jagung kemudian padi dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Hal ini dilakukan agar pemanfaatan terhadap lahan selama musim hujan dapat maksimal karena memang petani-petani di desa ini ketika bertani menunggu musim hujan tiba.

Hal tersebut juga didukung dengan penyampaian para petani:

Data 1

“Saya selama musim hujan nanam dua kali yaitu “penambereen” dan “penimuran”. Biasanya saya dan orang-orang sini untuk “penambereen” lebih sering nanam padi dulu, terus untuk “penimuran” saya nanam jagung. Tapi kadang juga bisa saja nanem jagung dulu baru padi. tapi terkadang ini biasanya untuk “penimuran” akan lebih sedikit hasilnya dari pada “penambereen” karena hujan biasanya sudah gak normal”.⁷⁸

Data 2

“Engkok namen dukaleh penambereen bik panimuran, mun panambereen kok namen padih, mon panimuran namen jegung, mon la gegger ojen dek adeknah ruah yeh pesiapan namenah padih lah mon la padih mareh gebbes agenteh namen jegung deyah”
(*Saya nanam dua kali “penambereen” dan “penimuran”. kalau untuk “penambereen” saya nanem padi dan untuk “penimuran” saya nanem jagung, kalau sudah mulai ada hujan pertama saya sudah*

⁷⁸ Tirto, Wawancara, Probolinggo, 12 November 2020

*melakukan persiapan untuk nanem padi, setelah padi di panen diganti jagung).*⁷⁹

2) Memaksimalkan pemanfaatan lahan hak milik pribadi

Menurut data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Probolinggo, Kecamatan Kuripan dalam angka tahun 2020 bahwa luas lahan di Desa Wonoasri didominasi oleh area hutan negara seluas 644,000 ha yang kedua adalah tegalan seluas 633,547 ha. Tegalan disini merupakan lahan milik pribadi yang dimiliki oleh penduduk yang ada di desa tersebut. Lahan hak milik pribadi disini merupakan lahan yang sepenuhnya dimiliki oleh petani baik secara status kepemilikan serta hak dalam pemanfaatan lahan tersebut sehingga petani bebas mengelola untuk ditanami apasaja sesuai kehendak petani. Petani di Desa Wonoasri ini selain mengelola lahan “kontrakan” seperti yang telah dijelaskan sebelumnya petani juga memanfaatkan secara maksimal lahan yang dimiliki petani agar dapat membantu perekonomian dalam rumah tangga. Luas lahan yang dimiliki petani di desa ini beragam yaitu dari 300m-1 ha.⁸⁰ Lahan hak milik pribadi yang dimiliki oleh petani dikelola dan dimanfaatkan untuk ditanami pohon Sengon. Pohon Sengon disini menjadi salah satu tabungan petani dikarenakan panennya setiap 4-5 tahun. Hal ini juga di dukung dengan penyampaian petani:

⁷⁹ Sanur, Wawancara, Probolinggo, 13 November 2020

⁸⁰ Kosim, Wawancara, Probolinggo, 11 November 2020

Data 1

“Selain mengelola lahan “kontrakan” saya juga punya tanah sendiri, tapi ditanah yang saya punya itu saya tanami sengon. Karena saya juga pengen punya tabungan yang bisa saya harapkan nantinya. Kalau di “kontrakan” kan gak boleh ditanami sengon, hanya padi atau jagung saja, jadi di “kontrakan” yang saya kelola saya tanami jagung dan padi dan tanah saya sendiri saya tanami sengon”.⁸¹

Data 2

“Saya ngelola “kontrakan” dan saya juga punya tanah sendiri meskipun gak banyak dan gak terlalu lebar, saya manfaatkan untuk ditanami sengon. Sengon kan lama 4-5 tahun baru bisa dipotong. Tapi mahal bisa berjuta-juta, Jadi saya punya harapan suatu saat dari sengon ini”.⁸²

Data 3

“Di tanah saya sendiri saya tanami sengon, untuk di “kontraan” saya seperti petani-petani yang lainnya ditanami padi, setelah padi panen diganti jagung. Tanah pribadi saya memang gak terlalu luas tapi itu menjadi tabungan yang bisa saya gunakan sewaktu-waktu”.⁸³

b. Pengelolaan pasca panen

1) Hasil yang diperoleh disimpan

Faktor Geografi dimana Desa Wonoasri ini paling besar terdiri dari tegalan dan hutan sehingga penduduk disana menjadikan bertani sebagai sumber pendapatan utamanya. Namun pendapatan petani dari sektor pertanian di Desa Wonoasri ini masih tergolong rendah dan belum mencukupi untuk segala kebutuhan dalam rumah tangga.

Untuk padi yang ditanam pada periode pertama yaitu di awal musim hujan (penambereen) dilahan yang berukuran 300m-

⁸¹ Untung, Wawancara, Probolinggo, 15 November 2020

⁸² Sahim, Wawancara, Probolinggo, 18 November 2020

⁸³ Suparma, Wawancara, Probolinggo, 11 November 2020

400m memperoleh 12 karung berukuran 50kg/ 600kg. Untuk membantu dan menopang ekonomi dalam rumah tangga hasil panen yang petani peroleh tidak akan petani jual. Dan untuk jagung yang ditanam di penghujung musim hujan di lahan yang sama biasanya memperoleh 8 karung ukuran 50 kg/ 400kg juga akan petani simpan. Namun ternyata hasil panen yang diperoleh selain disimpan untuk dikonsumsi petani disana memiliki kebiasaan bershodaqoh hasil pertanian yang diperoleh. Shodaqoh yang dikeluarkan tersebut dilaksanakan langsung setelah panen selesai. Hitungannya dalam satu “gembeng”/20 kg shodaqoh yang dikeluarkan 1 kg, jika dalam satu karung berukuran 50kg maka shodaqoh yang dikeluarkan adalah 2.5kg gabah. Jika petani memperoleh hasil panen 12 karung berukuran 50kg maka shodaqoh yang dikeluarkan kurang lebih 30kg gabah yang kemudian diberikan kepada orang-orang yang kurang mampu di Desa Wonoasri. Untuk hasil panen yang petani peroleh yang sudah dikeluarkan zakatnya akan petani simpan yang kemudian akan digunakan untuk:

- a) Konsumsi petani selama menunggu musim tanam
- b) Bibit yang akan ditanam pada musim tanam selanjutnya

Hal tersebut dilakukan agar petani tidak bingung dan khawatir untuk makanan pokok yang akan mereka konsumsi selama belum waktunya musim tanam.

Hal tersebut juga di dukung dengan oleh penyampaian petani:

Data 1

“ Di sini gak ada yang biasa menjual padi. Jadi setelah selesai panen setelah diambil buat “jekat” ya saya simpan. Padi yang ditanam itu memang hanya untuk dimakan. kalau dijual nanti untuk makan masih harus beli lagi, hasil panen saya yaa saya simpan buat makan saya dan keluarga biar gak usah mikir buat beli beras”⁸⁴.

Data 2

“ Saya sebagai petani yang penghasilan dari hasil panen pas-pasan tidak mungkin saya jual, paling sekali panen saya dapat 12 karung gabah setelah itu kan masih dikurangi buat “jekat”. Setelah itu yaa saya simpan. saya nanem padi dan jagung memang hanya untuk makan, eman-eman kalau dijual nanemnya masih nunggu hujan, cukup untuk makan selama nunggu musim tanam lagi alhamdulillah”⁸⁵.

Data 3

“ Hasil panen saya gak saya jual bak, berapapun yang saya dapat saya simpan untuk makan selama nunggu musim tanam lagi, disini musim tanam lama bak masih nunggu hujan, kalau seandainya saya jual nanti masih mau beli beras lagi”⁸⁶.

c. Memelihara hewan ternak sebagai tabungan

Tabungan merupakan hal yang sangat penting untuk menopang perekonomian dalam rumah tangga petani di Desa Wonoasri. Menabung terkadang menjadi hal yang mutlak dan wajib dilakukan bagi setiap orang untuk mempersiapkan dan kemudian digunakan diwaktu yang diperlukan dan mendesak termasuk bagi petani di Desa Wonoasri ini. Dari data yang peneliti peroleh petani di Desa Wonoasri memiliki tabungan yang produktif. dimana tabungan ini termasuk penghasilan bagi petani. yaitu memelihara hewan ternak berupa sapi. Mereka memilih sapi karena bisa menghasilkan dan bisa diambil labanya ketika petani

⁸⁴ Sarri, Wawancara, Probolinggo, 12 November 2020

⁸⁵ Hafid, Wawancara, Probolinggo, 16 November 2020

⁸⁶ Alip, Wawancara, Probolinggo, 13 November 2020

perlukan. Laba dari memelihara hewan ternak sapi tidak menentu, tergantung dari harga pasaran ketika sapi tersebut dijual, serta dari ukuran serta lamanya hewan tersebut dipelihara. Terkadang jika petani memelihara sapi hingga 2 tahun laba yang petani peroleh 5-6 juta. dan ini merupakan tabungan yang sangat menghasilkan bagi petani sehingga bisa digunakan diwaktu petani butuh. Hal ini juga di dukung oleh yang di sampaikan petani:

Data 1

“Biasanya sedang benar-benar perlu uang jika tidak dapat pinjaman saya akan jual sapi, sapi kan kalau disini tabungan lah buat saya, saya jual untuk diambil labanya, sisanya dibelikan sapi lagi, kalau gak gitu dan hanya dipegang uangnya akan habis dan gak berkembang lagi”⁸⁷

Data 2

“Untuk mencukupi keperluan dalam keluarga gak bisa hanya mengandalkan hasil tani saja, orang-orang sini pasti punya sapi, tabungan petani seperti saya ini yaa sapi ini dah, hasilnya juga pasti”⁸⁸

Data 3

“ Petani-petani disini pasti punya sapi, kalau gak melihara sapi apa yang mau diharapkan dimasa mendatang. Sapi yang saya pelihara buat simpanan saya, saya akan jual ketika lagi benar-benar perlu uang banyak”⁸⁹

d. Kerja sampingan sebagai kuli

Selain mata pencaharian utama sebagai petani dimana pendapatan dari hasil pertanian masih rendah dan belum cukup mencukupi segala kebutuhan dalam rumah tangga. Petani-petani di Desa Wonoasri ini juga kerja sampingan untuk tambahan pendapatan yaitu sebagai kuli. Biasanya sebagai kuli bangunan dan kuli angkut kayu.

⁸⁷ Suparma, Wawancara, Probolinggo 11 November 2020

⁸⁸ Sutika , Wawancara, Probolinggo 11 November 2020

⁸⁹ Sahir, Wawancara, Probolinggo 11 November 2020

Namun tidak setiap hari, sebulan bisa hanya seminggu-dua minggu saja. Dimana pendapatan yang petani peroleh dari kerja sampingan tersebut yaitu sebagai kuli perhari dibayar Rp.80.000 sehingga jika sebulan petani bekerja selama dua minggu maka pendapatan tambahan setiap bulannya Rp.1,120.000.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh beberapa informan petani:

Data 1

“Disamping bertani nanam padi dan jagung saya kadang juga bekerja sebagai kuli, tapi gak setiap hari bak, hanya ketika ada yang ngajak atau nyuruh saja. biasanya satu bulan kerjanya hanya satu minggu. Tapi kadang bisa sampek 10 hari atau bahkan sampek dua minggu gitu kalau kuli bangunan. Bayarannya perhari biasanya kerja dari jam 7 atau 8 terus pulang jam 3 atau 4 dibayar 80 an gitu dah, tapi bayarannya gak dikasih setiap hari, satu minggu baru dibayar.”⁹⁰

Data 2

“Banyak usaha-usaha yang saya lakukan agar bisa menambah pendapatan dan kebutuhan dalam keluarga bisa terpenuhi, selain bertani, ngerawat hewan ternak juga, jadi kuli. Tapi kalau nguli gak setiap hari hanya ketika ada yang nyuruh saja sebulan bisa hanya seminggu-dua minggu tapi penghasilan dari nguli ini yang lumayan banyak membantu kebutuhan-kebutuhan dalam keluarga”.⁹¹

2. Strategi Pengelolaan Keuangan Petani dalam Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

Strategi pengelolaan keuangan petani sangat erat kaitannya dengan pendapatan, pengeluaran dan tabungan dalam realitas kehidupan petani.

Dari data yang saya peroleh pendapatan petani di Desa Wonoasri tidak hanya berasal dari pertanian saja, selain bertani sebagai matapencaharian

⁹⁰ Tirto, Wawancara, Probolinggo, 12 November 2020

⁹¹ Atrum, Wawancara, Probolinggo 11 November 2020

utama, petani juga memiliki pekerjaan sampingan yang juga termasuk tabungan yang produktif dan menghasilkan bagi petani. hal tersebut dilakukan agar dapat menambah pendapatan dan pemasukan dalam rumah tangga, sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dalam rumah tangga.

Hal tersebut juga di dukung oleh yang di sampaikan petani:

Data I

“Selain bertani sebagai pekerjaan utama saya juga merawat ternak. pendapatan dari hasil panen hanya untuk makan saja, untuk kebutuhan-kebutuhan sehari-hari lainnya biasanya saya cari kerjaan sampingan dan juga dari merawat hewan ternak”.⁹²

Data 2

“Saya nanam padi memang hanya untuk dimakan bukan dijual, jadi padi yang saya peroleh mau dapat banyak atau sedikit akan tetap saya simpan saja untuk makan, karena kalau saya sudah punya simpanan padi kedepannya tidak akan khawatir dan bingung. Selain pendapatn dari tani saya kadang juga kerja sampingan jadi kuli kalau ada yang nyuruh, terus juga punya sapi yang bisa saya jual diwaktu saya perlu, kalau saya perlu uang yang lebih banyak yaa saya jual sapi”.⁹³

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani di Desa Wonoasri berasal dari dua sumber yaitu; *Pertama*, dari matapencaharian utama yaitu dari sektor pertanian. *Kedua*, dari pekerjaan sampingan yaitu jadi kuli lalu bagaimana petani mengelola dan mengalokasikan pendapatan-pendapatan yang diperoleh, hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

⁹² Marli, Wawancara, Probolinggo, 17 November 2020

⁹³ Untung, Wawancara, Probolinggo, 15 November 2020

a. Pendapatan dari sektor pertanian

1) Periode pertama

Pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian pada periode pertama:

a) Hasil panen yang petani peroleh disimpan

Hasil panen pada periode pertama berupa padi petani menggunakan metode atau cara panen lalu simpan. Untuk padi yang ditanam pada awal musim hujan (*penambereen*) dilahan yang berukuran 300m-400m memperoleh 12 karung berukuran 50kg/ 600kg. Untuk membantu dan menopang ekonomi dalam rumah tangga hasil panen yang petani peroleh tidak akan petani jual. Hasil panen yang petani peroleh akan petani simpan yang kemudian akan digunakan untuk konsumsi petani selama menunggu musim tanam padi kembali. Selain disimpan untuk dikonsumsi biasanya petani akan menyisihkan untuk ditanam dimusim tanam selanjutnya. hal tersebut dilakukan agar petani tidak bingung dan khawatir untuk makanan pokok yang akan mereka konsumsi selama belum waktunya musim tanam. sehingga petani tidak perlu membeli beras untuk dikonsumsi.

2) Periode kedua

Pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian pada periode kedua tidak jauh beda dengan periode

pertama yaitu akan petani simpan untuk konsumsi petani. Hasil panen jagung dilahan yang sama yaitu berukuran 300-400m biasanya memperoleh 8 karung ukuran 50kg/400kg memang lebih sedikit dibandingkan pada periode pertama karena menanam pada periode kedua yaitu untuk “*penimuran*” dimana hujan biasanya sudah tidak normal jadi hal ini yang sangat mempengaruhi hasil panen yang diperoleh. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa petani-petani di Desa Wonoasri memiliki kebiasaan yaitu bershodaqoh hasil panen yang diperoleh yang kemudian akan diberikan kepada orang-orang yang tidak mampu yang ada di Desa Wonoasri tersebut. Hitungannya dalam 20 kg shodaqoh yang dikeluarkan 1 kg, jika dalam satu karung berukuran 50kg maka zakat yang dikeluarkan adalah kurang lebih 2.5kg. Jika petani memperoleh hasil panen 12 karung untuk padi berukuran 50kg maka shodaqoh yang dikeluarkan kurang lebih 30kg gabah. Sedangkan jagung jika petani memperoleh 8 karung maka shodaqoh yang dikeluarkan kurang lebih 20kg jagung.

Hal tersebut sesuai yang di sampaikan oleh petani dan RT yang sekaligus berprofesi sebagai petani di Desa Wonoasri:

Data 1

“ Hasil panen saya baik padi atau jagung saya simpan untuk dimakan biar gak usah mikir buat beli beras, gak pernah saya jual. Untuk keperluan-keperluan lainnya biasanya saya carikan jalan lain, semisal dari nguli kalau perlu banyak uang yaa jual sapi.”⁹⁴

⁹⁴ Slamet, Wawancara, Probolinggo, 21 November 2020

Data 2

“ Saya sebagai petani yang penghasilan dari hasil panen pas-pasan tidak mungkin saya jual, saya nanem padi dan jagung memang hanya untuk makan, eman-eman kalau dijual nanemnya masih nunggu hujan, cukup untuk makan selama nunggu musim tanam lagi alhamdulillah”.⁹⁵

Data 3

“ Hasil panen saya gak saya jual bak, berapapun yang saya dapat saya simpan untuk makan selama nunggu musim tanam lagi, disini musim tanam lama bak masih nunggu hujan, kalau seandainya saya jual nanti masih mau beli beras lagi”.⁹⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang petani peroleh dari sektor pertanian tidak petani jual. Setelah hasil panen tersebut diambil zakatnya maka akan petani simpan yang kemudian digunakan untuk konsumsi pangan sehari-hari petani.

3) Memelihara hewan ternak

Sedangkan pendapatan dari memelihara hewan ternak yang berupa sapi. Dikarenakan laba dari memelihara hewan ternak sapi tidak menentu, tergantung dari harga pasaran ketika sapi tersebut dijual, serta dari ukuran serta lamanya hewan tersebut dipelihara. Terkadang jika petani memelihara sapi hingga 2 tahun laba yang petani peroleh 5-6 juta. Sapi bagi petani merupakan asset serta tabungan sehingga petani tidak segampangnya menjual sapi. Sapi yang petani pelihara akan petani gunakan apabila petani benar-benar memerlukan dana yang cukup banyak, seperti ketika petani dapat musibah dan untuk renovasi rumah serta yang lainnya yang memang

⁹⁵ Hafid, Wawancara, Probolinggo, 14 November 2020

⁹⁶ Alip, Wawancara, Probolinggo, 13 November 2020

memerlukan banyak uang. Hal ini didukung dengan yang di sampaikan oleh petani:

Data 1

“Saya jual dan gunakan sapi ketika saya benar-benar lagi butuh dan perlu banyak uang. sapi itu dana darurat lah bagi saya, ketika saya ada musibah, atau lagi ada hajat apa. tapi kadang juga saya jual ketika hari raya, kalau hari raya kan pastinya keperluan banyak beli jajan, beli baju keluarga dan itu butuh biaya banyak”.⁹⁷

Data 2

“Sapi itu tabungan bagi petani-petani disini. dari memelihara sapi saya gunakan seperlunya saja, tidak ada ketentuan akan menjual kapan. Kalau saya lagi butuh semisal dapat musibah saya jual, saya kan gak tau kedepannya saya perlu apa jadi buat jaga-jaga saya memelihara sapi sebagai tabungan saya, apalagi saya punya anak yang tinggal dipondok”.⁹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani dari memelihara hewan ternak dialokasikan sebagai dana darurat petani serta tabungan petani. Sehingga ketika petani memerlukan uang maka mereka tidak akan bingung karena mereka sudah memiliki asset atau tabungan yang bisa dijual dan digunakan kapan saja.

b. Pendapatan dari pekerjaan sampingan

1) Menjadi kuli

Pendapatan yang diperoleh petani dari pekerjaan sampingan menjadi kuli bangunan dan kuli angkut kayu dimana perharinya dibayar Rp:80.000 jika petani bekerja selama dua minggu selama sebulan maka pendapatan yang bisa petani peroleh sebesar

⁹⁷ Sahir, Wawancara, Probolinggo, 12 November 2020

⁹⁸ Sunamo, Wawancara, Probolinggo 18 November 2020

Rp:1,120.000. pendapatan ini petani gunakan untuk keperluan-keperluan lainnya diluar kebutuhan konsumsi pokok. Karena petani sudah tidak perlu membeli beras. Hal ini juga didukung dengan:

Data 1

“Uang yang saya peroleh dari pekerjaan sebagai kuli itu saya gunakan buat kebutuhan-kebutuhan sehari-hari lainnya, beli lauk buat makan misalnya pokoknya yaa semua yang saya perlukan. karena kalau beras kan sudah gak perlu beli”.⁹⁹

Data 2

“ Jadi kuli bangunan kadang jadi kuli angkut kayu sengon perhari itu dibayar 80 rb tapi bayarnya biasanya setiap minggu jadi kalau kerjanya satu minggu ya dapat 560, pendapatan ini yaa saya gunakan untuk keperluan keluarga saya sehari-sehari selain untuk makanan pokok, kalau beras kan sudah gak perlu beli”.¹⁰⁰

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai temuan-temuan peneliti tentang Strategi Pengelolaan Keuangan Petani dalam Mempertahankan Ekonomi dalam Rumah Tangga. Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan usaha-usaha petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga serta strategi pengelolaan keuangan petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo maka hasil tersebut perlu adanya pembahasan terhadap hasil temuan dengan dikaitkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Untuk itu pembahasan temuan ini disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan. Kegunaannya adalah untuk mempermudah dalam menjawab

⁹⁹ Sanur, Wawancara, Probolinggo 13 November 2020

¹⁰⁰ Hafid, Wawancara, Probolinggo 14 November 2020

pertanyaan yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Hasil temuan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Usaha Petani dalam Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Wonoasri mengenai usaha petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga adalah:

Dalam teori dikemukakan bahwa di negara berkembang kesenjangan kepemilikan lahan cukup besar, sedikit rumah tangga petani mempunyai lahan yang cukup luas dan sebaliknya banyak rumah tangga petani yang hanya memiliki lahan sempit sehingga hanya memproduksi produk-produk pertanian untuk tujuan subsisten sebagai cara untuk mencukupi hidup (*livelihood*).

Hal ini jika dikaitkan dengan realitas dilapangan dalam situasi yang seperti ini, rumah tangga petani mengupayakan mencari pendapatan dari banyak sumber. Diversifikasi pendapatan tersebut bisa dalam banyak sumber. Disektor pertanian (mengusahakan pertanian milik sendiri, menjadi petani penggarap atau pekerja yang diupah), migrasi (dalam negeri atau dalam negeri, musiman, ataupun jangka panjang) dan migrasi bolak-balik (*remittance*), perpindahan harian ke kota terdekat, kesempatan pekerjaan yang diupah diwilayah lokal (mungkin disektor bangunan, manufaktur atau bekerja publik), bekerja sendiri disektor perdagangan, pertanian yang telah diproses dan jasa lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan disesuaikan dengan fokus penelitian bahwa usaha petani dalam mempertahankan perekonomian rumah tangga di Desa Wonoasri, dikarenakan petani disana sebagian besar memiliki lahan yang sempit sehingga mereka memanfaatkan lahan perhutani yang bebas dikelola sehingga lahan pribadi yang dimiliki petani digunakan untuk menanam sengon sedangkan lahan milik perhutani “*kontraani*” petani memanfaatkan untuk ditanami produk pertanian untuk tujuan subsisten sebagai cara untuk mencukupi hidup (*livelihood*). Dikarenakan musim tanam disana terjadi selama 6 bulan, untuk memaksimalkannya petani menanam dalam dua periode selama musim hujan, yaitu di periode pertama menanam padi dan di periode kedua menanam jagung. Hal ini tentu tidak akan cukup untuk mencukupi seluruh kebutuhan petani sehari-hari dikarenakan hasil panen padi dan jagung tersebut petani simpan dan digunakan untuk makanan pokok petani, untuk kebutuhan yang lainnya petani mengupayakan mencari pendapatan dari sektor lain diantaranya petani bekerja sampingan sebagai kuli dimana dalam sehari dibayar sebesar Rp.80.00. untuk berjaga-jaga kebutuhan yang mendesak dimasa mendatang petani merawat hewan ternak sapi.

2. Bagaimana Strategi Pengelolaan Keuangan Petani dalam Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengelolaan keuangan petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga di Desa Wonoasri dimana mengenai strategi pengelolaan keuangan petani dalam teori tidak lepas kaitannya dengan pendapatan, pengeluaran dan tabungan petani sehingga dapat dijabarkan:

a. Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Wonoasri jika dikaitkan dengan teori yang berkaitan dengan topik yaitu teori pendapatan. Dalam teori pendapatan dijelaskan bahwa untuk mengetahui struktur pendapatan menggunakan analisis persentase yang berasal dari berbagai sumber pendapatan, antara lain dari kegiatan usahatani (*on form*) yang terdiri dari pengelolaan lahan perhutani, kepemilikan tegal, pekarangan dan usaha ternak. Dan usaha diluar pertanian (*off form*) seperti usaha jasa (buruh), pedagang, dan lain sebagainya.

Pendapatan petani Desa Wonoasri tidak hanya berasal dari satu sumber saja melainkan dari dua sumber yaitu:

1) Pendapatan dari usahatani (*on form*)

a) Pemanfaatan lahan

Pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan lahan dalam setiap musim tanam petani panen dua kali yaitu “penambereen”

dan “penimuran” dimana tanaman yang ditanam berupa padi dan jagung. Pada panen pertama yaitu padi petani memperoleh kurang lebih 600kg padi, sedangkan di panen kedua petani memperoleh kurang lebih 400kg jagung. Hasil yang diperoleh petani dalam dua kali panen tersebut tidak petani jual, Melainkan disimpan untuk dikonsumsi.

b) Merawat hewan ternak

Sedangkan pendapatan dari memelihara hewan ternak yang berupa sapi. Dikarenakan laba dari memelihara hewan ternak sapi tidak menentu, tergantung dari harga pasaran ketika sapi tersebut dijual, serta dari ukuran serta lamanya hewan tersebut dipelihara. Terkadang jika petani memelihara sapi hingga 2 tahun laba yang petani peroleh 5-6 juta.

2) Pendapatan diluar usahatani (*Off Form*)

Disamping pendapatan dari usaha pertanian, petani juga memperoleh pendapatan dari pekerjaan sampingan. Yaitu bekerja sebagai kuli. Jam kerja menjadi kuli dari jam 07:00-03:00 dibayar 80rb. Petani tidak setiap hari bekerja sebagai kuli, dalam sebulan petani kerja kurang lebih selama dua minggu. Jika perhari pendapatan dari pekerjaan sampingan sebagai kuli yang diperoleh 80rb dan bekerja selama dua minggu/ 14 hari maka pendapatan dari pekerjaan sampingan selama satu bulan kurang lebih 1,120rb.

b. Pengeluaran

Pengeluaran tentunya berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh. Dalam teori Pengeluaran, pengeluaran berarti seluruh kegiatan yang mengakibatkan uang atau harta yang dimiliki berkurang. Secara umum sebuah keluarga memiliki beberapa pengeluaran seperti pengeluaran rumah tangga yang mencakup konsumsi, shodaqoh, zakat dan lain sebagainya.

Jika dikaitkan realitas dilapangan dengan teori pengeluaran rumah tangga petani di Desa Wonoasri dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan manusia menggunakan atau memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.

Pendapatan yang petani peroleh dari usahatani (*on form*) yaitu pada panen pertama berupa padi sebanyak 600kg dan pada panen kedua kurang lebih 400kg jagung petani simpan untuk dikonsumsi sebagai makanan pokok petani sehari-hari. Sehingga petani tidak perlu membeli beras untuk dikonsumsi.

Sedangkan pendapatan yang diperoleh dari luar usaha pertanian yaitu dari pekerjaan sampingan sebagai kuli dimana dalam satu bulan pendapatan yang bisa diperoleh sebesar Rp.1,120.000 petani gunakan untuk keperluan sehari-hari petani diluar kebutuhan pokok (beras), seperti membeli lauk-pauk, kebutuhan sandang dan kesehatan.

2) Sedekah

Dalam teori sedekah dalam bahasa Arab disebut *shadaqah* berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata.

Dalam hal ini jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang peneliti peroleh bahwa petani di Desa Wonoasri memiliki kebiasaan yang sudah biasa dilakukan. Yaitu hasil panen yang diperoleh dari usahatani (*on form*) memanfaatkan lahan selain disimpan untuk dikonsumsi ternyata juga diambil untuk diberikan/disedekahkan kepada orang lain yang dilaksanakan langsung setelah panen selesai. Hitungannya dalam satu “*gembreg*”/ 20kg maka sedekah yang diberikan sebesar 1kg, jika dalam 1 karung berukuran 50kg maka sedekah yang diberikan petani sebanyak 2.5kg gabah. Sehingga jika petani memperoleh hasil panen sebanyak 12 karung dengan ukuran 50kg maka sedekah yang petani berikan kurang lebih 30kg gabah, begitupun dengan hasil panen dari jagung. Sedekah ini kemudian diberikan kepada orang-orang yang kurang mampu bekerja yang ada di Desa Wonoasri tersebut.

c. Tabungan

Dalam teori di jelaskan bahwa tabungan masyarakat diartikan bagian dari pendapatan yang diterima masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi. Tabungan dimaksudkan sebagai simpanan tetap yang

bisa digunakan untuk berjaga-jaga untuk keperluan yang mendesak dimasa mendatang.

Teori tersebut jika dikaitkan dengan realitas kehidupan petani di Desa Wonoasri, petani tidak hanya mempersiapkan untuk kebutuhan sehari-hari saja akan tetapi petani juga memiliki tabungan yang petani siapkan untuk keperluan petani dimasa mendatang. Tabungan yang petani miliki berupa hewan ternak sapi dan pohon sengon yang ditanam dilahan milik pribadi petani. Sapi dan pohon sengon merupakan tabungan petani. Jadi akan petani gunakan dikala petani benar-benar membutuhkan dan memerlukan uang banyak seperti ketika mendapat musibah, untuk renovasi rumah dan lain sebagainya maka petani akan menjual hewan ternak atau sengon tersebut. Sehingga pendapatan yang petani peroleh dari memelihara hewan ternak dan pohon sengon tidak digunakan untuk pengeluaran konsumsi sehari-hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh mengenai Strategi Pengelolaan Keuangan Petani dalam Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Wonoasri yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan sesuai dengan fokus masalah yang telah ditetapkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha Petani dalam Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga

Usaha-usaha petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga merupakan serangkaian cara yang dilakukan agar perekonomian dalam rumah tangga bisa stabil. Hal ini berupa; Memaksimalkan pemanfaatan lahan, hasil panen yang diperoleh tidak dijual, Memelihara hewan ternak sebagai tabungan yang kemudian akan digunakan ketika petani perlu di masa mendatang, dan yang terakhir kerja sampingan sebagai kuli.

2. Cara Pengelolaan Keuangan Petani dalam Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga.

Pengelolaan pendapatan yang petani peroleh baik dari sektor pertanian dan memelihara hewan ternak sudah ada bagian atau tempat pengalokasian masing-masing, diantaranya;

Pendapatan dari usaha tani petani gunakan untuk kebutuhan pokok sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari pekerjaan sampingan yaitu: Sebagai kuli, petani gunakan untuk kebutuhan sehari-hari diluar makanan pokok. Memelihara hewan ternak sebagai tabungan yang akan petani gunakan sewaktu-waktu ketika petani membutuhkan dana yang cukup banyak.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin memberikan saran kepada petani agar tidak hanya mampu memaksimalkan pemanfaatan lahan selama musim tanam, namun juga harus mampu memaksimalkan dalam perawatan tanaman yang ditanam. Sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak sehingga tidak hanya disimpan untuk konsumsi saja namun bisa dijual yang nantinya bisa memberi pemasukan lebih kepada petani.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Al-Arif, M.Nur Rianto. Amalia, Euis. 2010. *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Furqon, Ahmad. 2015. *Manajemen Zakat*. BPI Ngaliyan Semarang.
- J. Moleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Naili. 2015. *Manajemen Investasi Syariah*. Mataram: CV. Sanabil.
- Rozalinda. 2017. *Ekonomi Islam, Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahido Yanggo, Huzaimah. 2004. *Fiqih Anak: Metode Islam dalam Mengasuh dan Mendidik anak serta Hukum-hukum yang Berkaitan dengan Aktivitas Anak*. Jakarta: PT.Al-Mawardi Prima.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Wiryoputro. "Dasar-dasar Manajemen". Jakarta: Gunung Mulia.
- Yustika, Ahmad Erani. Baks. Rukavina 2015. "Konsep Ekonomi Kelembagaan, Perdesaan, Pertanian dan Kedaulatan Pangan". Malang: Empat Dua.

Referensi Jurnal dan Skripsi

- Almizan. 2016. Konsumsi Menurut Ekonomi Islam dan Kapitalis. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Vol 1, No.1.
- Anis, Vita Lutvia. 2019. “Strategi Bertahan Hidup Petani Kakao Miskin di Desa Wainginsari Timur Kecamatan Adiluwih Pringsewu”. Lampung: Universitas lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Hasanah, Ulfatul. 2018. “Strategi Pengelolaan Keuangan Petani di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”. Jember: IAIN Jember.
- Indriyani Sitepu, Novi. 2016. Perilaku Konsumsi Islam di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol 2 No. 1, ISSNM 2502-6976, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Iskandar, Johan. 2016. “Metodologi Memahami Petani dan Pertanian”, *Jurnal Analisis Sosial*.
- Kasiang, Pricilia I. Dkk. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat di Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkal Ilmiah Efisiensi*. Vol 18, No. 02. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Kholili, Isa. 2019. “Analisis manajemen keuangan petani dan perkembangan ekonomi keluarga”, *Jurnal ilmiah bisnis dan ekonomi asia*, sekolah tinggi ilmu ekonomi Widya Dharma, vol-13, No 1.
- Khoiri Furqon, Imahda. Teori Konsumsi dalam Islam, *Jurnal Hukum dan Naway*, Fory A. 2016. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Kore, Jefirstson. Susanto, Yohanes. Jenahar, Tirtajaya. 2017. “Analisis Kemampuan Tabungan Petani untuk Menanggung Biaya Peremajaan Kebun Karetnya di Musi Banyuasin Sumatera Selatan. Sumatera: Universitas Indo Global Mandiri.
- Nilamsari, Natalina. 2014. Memahami Studi Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Wacana: Universitas Prof Dr. Moestopo (Beragama)*.
- Nur Rohmah, Nanda. 2018. “Analisis Ketahanan Pangan dan Strategi Rumah Tangga Petani Sekitar Tahura Abdul Rohman (WAR) dalam Mencapai Ketahanan Pangan”. Lampung: Universitas Lampung.
- Nofianti, Leny. Denziana, Angrieta. 2020. “Manajemen Keuangan Keluarga”. *Jurnal Ekonomi*. UIN Suska Riau.

- Pardiansyah, Elif. 2017. Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol 8. No 2. Universitas Indonesia Jakarta.
- Pratama, Putra. 2019. “*Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga Buruh Tani dalam Rangka Mempersiapkan Pendidikan Anak*”, (Malang: Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UM).
- Ramli, Muhammad. Apriyanto, Mulono. 2020. “Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga”. *Jurnal BAPPEDA*, No 1.
- Sirine, Hani. Utami, Dwi Setiyani. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 19, No. 1, UGM Yogyakarta.
- Sukma, Adeni. 2017. “*Analisis Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Saat Terjadi Penurunan Harga Karet Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*”. Padang: Universitas Andalas Padang.
- Sukmawati, Indah Dkk. 2020. Manajemen keuangan dalam kesejahteraan keluarga petani di desa bener kecamatan wonosari kabupaten klaten. *Jurnal pusat inovasi masyarakat: Institut Pertanian Bogor*.
- Sulisno. 2018. “*Budaya Petani Perempuan dalam Memperkokoh Perekonomian Keluarga di Desa Tamankursi Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo*”. Jember: IAIN Jember.
- Uyun, Qurratul. 2015. *Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam*. Islamuna. Vol 2 No. 2. STAIN Pamekasan.
- Wahyuni, Sri. 2013, Teori Konsumsi dan Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Akuntabel*, Vol 10, No.1, Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Wahyuni, Ika Sri. 2017. “*Kreativitas Masyarakat Petani di Desa Gadingrejo dalam Mempertahankan Stabilitas Perekonomian*”. Jember: IAIN Jember.
- Warlan Yusuf, Asep. 2014. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Kota yang Berkelanjutan dan Berkeadilan. *Jurnal Administrasi Publik*:

Refensi Website

<https://kbbi.kata.web.id/ekonomi/> diakses pada hari selasa 4 agustus 2020 pada jam 09:52

https://id.m.wikipedia.org/wiki/rumah_tangga diakses pada hari selasa 4 agustus 2020 pada jam 10:06.

<https://www.gurupendidikan.co.id/> diakses pada selasa 1 september 2020 jam 10:40.

<https://www.artikata.com/arti-379826-mempertahankan.html> diakses pada hari selasa 4 agustus 2020 pada jam 09:49.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Heni

NIM : 20172047

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

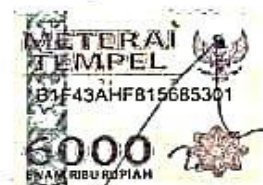
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Strategi Pengelolaan Keuangan Petani Dalam Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo”** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestinya

Jember, 27 Januari 2021



HENI
NIM.E20172047

Matrik Penelitian

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODOLOGI PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|---|--|---|--|--|--|---|
| Strategi Pengelolaan Keuangan Petani dalam Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo | <p>A. Strategi pengelolaan keuangan petani</p> <p>B. Mempertahankan ekonomi rumah tangga</p> | <p>1. Pengelolaan keuangan petani</p> <p>2. Mempertahankan ekonomi rumah tangga</p> | <p>a. Pendapatan</p> <p>b. Pengeluaran</p> <p>c. Tabungan</p> <p>d. Investasi</p> <p>a. Cara masyarakat mempertahankan perekonomian</p> <p>b. Terpenuhinya kebutuhan fisik (sandang, pangan)</p> | <p>1. Informan:</p> <p>a. Petani</p> <p>b. Kepala desa</p> <p>c. Tokoh masyarakat</p> <p>2. Kepustakaan:</p> <p>a. Buku</p> <p>b. Jurnal</p> <p>c. Artikel</p> | <p>1. Pendekatan penelitian:</p> <p>a. Kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian:</p> <p>a. Deskriptif</p> <p>3. Teknik pengambilan sample:</p> <p>a. <i>Purposive sampling</i></p> <p>4. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Teknik analisis data:</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penyimpulan data</p> <p>6. Keabsahan data:</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> | <p>1. Bagaimana usaha petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo?</p> <p>2. Bagaimana strategi pengelolaan keuangan petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo?</p> |

PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN PETANI DALAM
MEMPERTAHANKAN EKONOMI RUMAH TANGGA
DI DESA WONOASRI KECAMATAN KURIPAN
KABUPATEN PROBOLINGGO

Hal-hal yang ditanyakan pada saat wawancara dengan petani di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo:

1. Apa pekerjaan utama/mata pencaharian utama?
2. Status kepemilikan lahan yang dikelola?
3. Berapa luas lahan yang dikelola?
4. Apa saja jenis tanaman yang ditanam?
5. Berapa kali panen dalam satu tahun?
6. Berapa hasil yang diperoleh setiap panen?
7. Apakah memiliki pekerjaan sampingan?
8. Apa saja sumber penghasilan/pekerjaan sampingannya?
9. Berapa pendapatan dari pekerjaan sampingan?
10. Apakah memiliki tabungan/simpanan?
11. Kapan tabungannya akan digunakan?
12. Pendapatan yang diperoleh digunakan untuk apa saja?
13. Bagaimana strategi pengelolaan pendapatan yang diperoleh agar ekonomi dalam rumah tangga bertahan?
14. Bagaimana jika pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi untuk kebutuhan?
15. Usaha-usaha apa yang dilakukan agar pendapatan yang diperoleh cukup untuk semua kebutuhan dan ekonomi dalam rumah tangga bisa bertahan?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

Nomor : B- 611 /In.20/7.a/PP.00.9/ 11 /2020
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth.Pimpinan BMT Kabupaten Jember

di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Heni
NIM : E20172047
Semester : VII
Program Studi : Ekonomi Syariah
No Telpon : 081252811131
Dosen Pembimbing : Roni Subhan M.Pd
NIP : 197103062005011001
Judul Penelitian :Strategi Pengelolaan Keuangan Petani Dalam Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 2 November 2020



a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Rokhim

JURNAL PENELITIAN

| TANGGAL | KEGIATAN | PARAF |
|------------------|--|---|
| 15 Juni 2020 | Wawancara latar belakang |  |
| 11 November 2020 | Wawancara dengan bapak kosim dan bapak cipto mengenai profil desa dan mata pencaharian sampingan petani |  |
| 12 November 2020 | Wawancara dengan bapak tirta mengenai usaha-usaha petani dalam mempertahankan ekonomi dalam rumah tangga |  |
| 13 November 2020 | Wawancara dengan bapak sanur mengenai usaha atau cara yang dilakukan agar ekonomi dalam rumah tangga bisa bertahan |  |
| 14 November 2020 | Wawancara dengan bapak hafid mengenai pengelolaan pendapatan pertanian pasca panen |  |
| 17 November 2020 | Wawancara dengan bapak marli mengenai pekerjaan sampingan dan pendapatan sampingan yang diperoleh |  |
| 18 November 2020 | Wawancara dengan bapak sahim mengenai usaha-usaha yang dilakukan agar ekonomi dalam rumah tangga bertahan |  |
| 21 November 2020 | Wawancara dengan bapak slamet mengenai strategi pengelolaan pendapatan |  |
| 25 November 2020 | Wawancara dengan bapak untung mengenai strategi pengelolaan pendapatan |  |

Probolinggo, 11 Desember 2020

Kepala Desa Wonoasri


Cipto



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Ahmad Yani 23 – Telpn (0335) 421440-434455
PROBOLINGGO



SURAT KETERANGAN UNTUK MELAKUKAN SURVEY/RESEARCH
Nomor : 072/398/426.204/2020

Surat dari : **IAIN Jember** Tertanggal 02 November 2020 Nomor : **B-6//In.20/7.an/pp.00.9/11/2020** Perihal : **Permohonan ijin penelitian**

- Mengingat :
1. Undang-undang nomor 18 Tahun 2002 Tentang sistim Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
 2. Peraturan Bupati Probolinggo nomor 25 Tahun 2008 Tentang Uraian Tugas dan fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Probolinggo.
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini menyatakan **TIDAK KEBERATAN** dilakukan Survey/Research oleh :

Nama Peneliti / Penanggung Jawab : Heni
NIM/NIP. : E20172047
Pekerjaan/Instansi : Mahasiswa
Alamat : Heni
Thema/Acara Survey/Resarch : Strategi pengelolaan keuangan petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga di desa wonoasri kecamatan kuripan kabupaten probolinggo
Daerah / tempat dilakukan Survey / Research : Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo
Lamanya Survey / Research : 05 November 2020 s/d 05 Desember 2020
Pengikut peserta Survey / Research : 0 Orang

Dengan *ketentuan sebagai berikut*

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan, melaporkan kedatangannya kepada Pejabat setempat.
2. Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam Daerah hukum Pemerintah setempat.
3. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan, serta menghindari pernyataan baik dengan lisan maupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan maupun / menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk.
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan diluar ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut diatas.
5. Setelah berakhirnya dilakukan survey / research diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey / research sebelum meninggalkan daerah survey / Reserch.
6. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilakukan survey / research diwajibkan memberikan laporannya secara tertulis tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada Bupati Probolinggo Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
7. Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata bahwa pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Probolinggo, 05 November 2020

**KEPALA BAKESBANGPOL
KABUPATEN PROBOLINGGO**



TEMBUSAN :

1. Ibu. Bupati Probolinggo
2. Sdr. Kapolres Probolinggo
3. Sdr. Komandan Kodim 0820
4. Sdr. Forkopimka Kuripan
5. Sdr. Kepala Desa Wonoasri
6. Sdr. Dekan Bidang Akademik Institut Agama Islam Negeri Jember
7. Sdr. Yang Bersangkutan
- 8.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan petani





BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Heni
NIM : E20172047
Tempat / Tanggal Lahir : Probolinggo, 08 Desember 1998
Alamat : Desa Wonoasri Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Wonoasri 02 (2005 sampai 2011)
2. SMPN Wonoasri 01 SATAP (2011 sampai 2014)
3. MA Ummul Quro Bantaran Probolinggo (2014 sampai 2017)
4. Instit Agama Islam Negeri Jember (2017 sampai sekarang)